



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA
SEKOLAH DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

NUNZAIRINA
NIM. 36.14.3.049

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA
SEKOLAH DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

NUNZAIRINA
NIM. 36.14.3.049

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA
NIP. 19760202 200710 1 001

PEMBIMBING II

H. Pangulu A. Karim Nsution, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan

Lamp. : -

Kepada Yth

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah

A.n Nunzairina

UIN Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu'alaikum wr. Wb

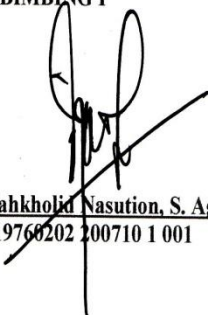
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa a.n Nunzairina yang berjudul **Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang**. Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN-SU Medan.

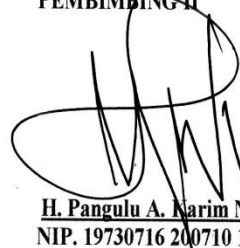
Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

PEMBIMBING I


Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, MA
NIP.19760202 200710 1 001

PEMBIMBING II


H. Pangulu A. Narim Nst, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA SEKOLAH DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG” yang disusun oleh NUNZAIRINA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

05 Juni 2018 M

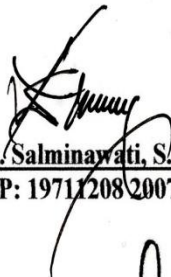
20 Ramadhan 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Ketua


Sekretaris


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208200710 2 001


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, MA
NIP: 19760202 200710 1 001


2. Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd
NIP: 19761223 200501 2 004


3. Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014


4. H. Pangula Abd. Karim Nst, MA
NIP: 19730716 200710 1 003

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunzairina

NIM : 36143049

Jur/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah
di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institute batal saya terima.

Medan, 28 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Nunzairina
NIM: 36143049

ABSTRAK



Nama : Nunzairina
Nim : 36143049
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA
Pembimbing II : H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.

Kata kunci: karakter, budaya sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan pendidikan karakter (2) nilai-nilai pendidikan karakter (3) faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui proses triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang tercermin dalam lapisan budaya yaitu artifak, nilai dan keyakinan, artifak yang terwujud dalam perwujudan fisik serta perilaku warga sekolah. Serta terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran serta pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang termasuk diantaranya adalah kegiatan rutin, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Perencanaan penanaman nilai karakter terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah dan perencanaannya terdiri dari penetapan nilai-nilai karakter. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai semangat kebangsaan, serta nilai bersahabat/komunikatif. (3) Terdapat faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter. Faktor pendukungnya yaitu: dukungan kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai sehingga penanaman karakter yang telah diberikan akan maksimal. Dan selanjutnya adalah dukungan orang tua peserta didik, baik itu kepada peserta didik ataupun kepada sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: orang tua yang belum membiasakan pendidikan karakter di rumah, kurang pahamnya orang tua akan pendidikan karakter, kurangnya pahamnya guru tentang program pendidikan karakter yang telah dicanangkan serta kesadaran peserta didik yang masih kurang akan peraturan-peraturan.

Pembimbing I


Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, Ma
NIP. 19760202 200710 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta Salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya dan yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang”. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Salminawati, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, MA selaku Pembimbing I, dan Bapak H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA selaku pembimbing II, yang

telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd selaku Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Bapak Sugiarno, S.S selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
8. Guru SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang Yuliarti, A.MA, Nur Afni, S.Pd, Sri Lelawati, S.Pd, Fatimah Nuriayani, S.Pd, Hotmaria, yang telah bersedia sebagai informan dalam pelaksanaan penelitian. Serta guru-guru SD IT Al-Hijrah 2 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa dan tercinta kepada ayahanda Alm. Adlan dan ibunda Nina Mariani yang telah menjadi penyemangat dan motivasi saya dalam menjalani perkuliahan.
10. Tidak lupa juga kepada kakak saya Rayhani, S.Pd dan Nurhafni, S.Pd serta adik saya M.Arfa dan M. Irfan, terimakasih atas perhatian dan doa kalian.
11. Seluruh teman perkuliahan khususnya PGMI-3 seperti Namiroh Lubis, Lailatul Fadhillah, Rahmah Wildah, Maridhatul Nurian, Yuli Andari, Laila Hafni Intan Dwi Ningrum, Maya Sari, Khairun Nisa, Novi Fazria

Simamora, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Tidak lupa pula kepada teman-teman kos Domma Tumanggor dan Hariana Tumanggor yang telah menjadi pendengar serta penghibur disaat lelah dalam pengerjaan skripsi ini.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis samapaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin..., penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Medan, 30 Mei 2018
Penulis

NUNZAIRINA
36.14.3.049

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Pendidikan Karakter	10
B. Nilai-Nilai Karakter	18
C. Pendidikan Karakter di SD/MI	20
D. Pengertian Budaya	22
E. Pengertian Budaya Sekolah	23
F. Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah	28
G. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	36
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	37
C. Pengumpulan Data	38
D. Analisis Data	41
E. Prosedur Penelitian	43
F. Penjaminan Keabsahan Data	46
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	48
1. Visi, Misi dan Tujuan	50
2. Struktur Organisasi	51
3. Tenaga Pendidik	51
4. Siswa	54
B. Temuan Khusus	54
1. Lapisan Nilai dan Keyakinan	55
2. Lapisan Artifak	56
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah	60
4. Nilai-Nilai Karakter dalam Budaya Sekolah	64
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah	81

C. PEMBAHASAN	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Bangsa	19
Tabel 2.2 Lapisan-Lapisan Kultur (Budaya) Sekolah.....	26
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi	42
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Wawancara.....	43
Tabel 4.1 Profil SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang	53
Tabel 4.2 Personil Guru di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang	56
Tabel 4.3 Data Siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang	58
Tabel 4.4 Fasilitas alat bantu ajar SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang	60
Tabel 4.5 Fasilitas pembelajaran di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang	61
Tabel 4.6 Fasilitas buku di SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang	62
Tabel 4.7 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	
SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang	92

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 2.1 Alur Pikir Pengembangan Karakter	17
Gambar 2.2 Konfigurasi Pendidikan Karakter.....	33
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (Model Interaktif).....	46
Gambar 4.1 Bagan Struktur SD IT Al-Hijrah 2	55

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Catatan Lapangan Observasi	100
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Penelitian	104
Lampiran 3 Catatan Hasil Wawancara	109
Lampiran 4 Kegiatan Harian Siswa	122
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung paada kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa tersebut. SDM yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan bangsa baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, IPTEK, maupun budaya dan karakter bangsa.Salah satu cara untuk mengembangkan kualitas SDM tersebut yaitu melalui dunia pendidikan yang berkualitas pula.

Dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai tumpuan kemajuan bangsa Indonesia. Sebagaimana bangsa-bangsa maju seperti di Jepang, Jerman bahkan bangsa yang dekat dengan Indonesia yaitu Malaysia juga menggantungkan kemajuan bangsanya melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, termasuk Indonesia tidak pernah surut melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia internasional. Setiap negara di dunia berusaha untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegaranya melalui penyelenggaraan pendidikan yang berperspektif masa depan. Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Demikiann halnya dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yaitu dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan generasi Islam yang tangguh dan berakhlak mulia. Paradigma pendidikan dalam Islam, pembinaan tidak hanya tertuju kepada akal dan jasmani tapi juga tertuju kepada aspek rohani manusia dengan menguatkan hubungannya dengan Tuhan.²

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pembentukan watak atau karakter kebangsaan yang kuat diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berpegang teguh pada budayanya sendiri tetapi mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgentnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

¹Sutarjo Adisusilo, (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 76.

²Tarmizi, *Pendidikan Rohani dalam Al-Quran*, Jurnal Kajian-Kajian Ilmu Keislaman, Vol. 02. No. 2 Desember 2016, hal. 124.

lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat dan estetika.³

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, *bullying* dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Berbagai alternatif solusi permasalahan karakter bangsa diajukan sebagai upaya mencegah kejadian yang belum terjadi dan mengurangi atau menghilangkan permasalahan karakter bangsa. Salah satu kajian yang banyak dibahas terkait dengan mengatasi permasalahan karakter bangsa adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya.⁴

³Muhammad Ali Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan, Vol. 08; No. 01; 2014; 28-37, hal. 29.

⁴Novan Ardy Wiyani. (2012). *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, hal.24

Dalam konteks pendidikan Islam, maka pendidikan moral/karakter adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini. Ditegaskannya, bahwa keutamaan moral/perangai/karakter adalah buah dari iman yang mendalam dan perkembangan religius yang benar dalam pribadi anak harus benar-benar terbina dengan baik.⁵

Proses pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat dan hasilnya tidak dapat langsung dilihat dengan mudah. Pendidikan karakter berkaitan dengan periode waktu panjang, sehingga pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan. Pendidikan karakter memerlukan suatu konsistensi dan keberlanjutan. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas yang masih dalam konteks persekolahan. Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Sekolah bebas untuk

⁵Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing, hal. 178.

memilih dan menerapkan nilai-nilai mana dulu yang hendak dibangun dalam diri siswa. Bahkan pemerintah mendorong munculnya keragaman untuk pelaksanaan pendidikan karakter.

Di sekolah A dapat saja mendahulukan nilai-nilai religius, sekolah B memprioritaskan nilai-nilai kejujuran, sekolah C memprioritaskan nilai-nilai toleransi, sedangkan di sekolah D sudah melaksanakan nilai-nilai religius, kejujuran, toleransi, dan kedisiplinan. Namun, sebaiknya untuk menerapkan pendidikan karakter, seluruh warga sekolah harus memiliki kesepakatan tentang nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di sekolahnya.⁶

Salah satu lingkup implementasi pendidikan karakter yang sangat mendukung kemajuan pendidikan karakter yaitu budaya sekolah. Budaya sekolah adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.⁷

Budaya sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter, namun, tidak semua budaya sekolah mendukung pencapaian pendidikan karakter yang maksimal. Budaya negatif pada budaya sekolah juga menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah seperti banyaknya jam kosong, tidak taat dalam pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya. Hal ini

⁶Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010 hal. 283.

⁷Aan Komariyah, Cepi Triatna, (2005), *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 102.

menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi pendidikan karakter.

Dapat dimaknai bahwa pendidikan juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila sudah diterapkan pada individu-individu sejak usia dini. Demikian halnya pendidikan karakter di sekolah dasar, karena sangat dibutuhkan sebagai fondasi karakter siswa di masa yang akan datang nanti.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang telah tertuang dalam visi misi sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter menjadi cermin dari upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang peneliti temui di lapangan yang antara lain berupa perilaku siswa yang nakal, kebiasaan menyontek, tidak jujur, memilih-milih dalam berteman, terlambat datang kesekolah dan tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Pra-research mengenai implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah telah dilakukan di salah satu SD IT di kota Medan yaitu SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Berdasarkan hasil *pre-research* menunjukkan bahwa SD IT Al-Hijrah Laut Dendang berupaya mengembangkan pendidikan karakter melalui aktivitas pembiasaan untuk siswa di lingkungan sekolah. Salah satu pembiasaan yang dilakukan siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang adalah melakukan Sholat

Dhuha. Pembiasaan yang dilakukan tercantum kedalam nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yaitu nilai religius.

Berdasarkan paparan di atas, sangat menarik untuk dilakukan penelitian yang menelaah tentang pendidikan karakter dalam budaya sekolah dasar, khususnya di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Dari hasil tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pengalaman dalam implementasi pendidikan karakter *best practice* di SD IT Al-Hijrah Laut2 Dendang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan ini yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Rumusan masalah ini diuraikan menjadi empat tiga.

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2Lau Dendang?
2. Apa saja nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2Laut Dendang?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perencanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.
2. Mengetahui Apa saja nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat secara praktis kepada semua pihak yang terkait:

1. Manfaat secara teoretis, diantaranya yaitu:
 - a. Memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak tentang implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.
 - b. Menambah khasanah pengetahuan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah.
 - c. Memperkuat teori-teori tentang pendidikan karakter melalui hasil penelitian yang riil di lapangan.
2. Hasil penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat secara praktis kepada semua pihak dalam dunia pendidikan.
 - a. Bagi Sekolah

SD IT Al-Hijrah 2 dapat merefleksikan hasil pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya pada budaya sekolah melalui hasil penelitian ini. Selain itu juga dapat

mengevaluasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah untuk lebih memantapkan lagi dalam implementasinya. Implementasi di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang tersebut diharapkan dapat menjadi motor penggerak berkembangnya pendidikan karakter dalam budaya sekolah yang dapat diimplementasikan secara praktis dalam budaya sekolah di Indonesia.

b. Bagi Pendidik

Memperoleh pengetahuan baru tentang implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah yang dapat dijadikan referensi penerapan kepada para peserta didiknya.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa pembiasaan kegiatan pendidikan karakter penting sekali untuk membentuk karakter siswa.

BAB II

KAJIAN LITERTUR

A. Pendidikan Karakter

Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Watak atau karakter berasal dari kata Yunani "*Charassein*", yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Ahli pendidikan nilai Darmayanti Zuchdi dalam SutarjoAdisusilo memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan seseorang.⁸

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁹

Aristoteles dalam Thomas lickona mendefenisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini. Kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis

⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter...* hal. 76-77.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2009), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 302.

kebaikan ini berhubungan. Kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, menurut peneliti watak adalah sifat batin yang memengaruhi perilaku yang dimiliki manusia dan telah melekat pada dirinya.

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Lickona dalam Zubaedi, telah menyebabkannya berkembangnya penyakit sosial ditengah masyarakat. Sebenarnya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Capaian akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah.¹¹

Dari paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting diterapkan di dunia pendidikan. Jadi, sekolah jangan hanya fokus kepada pencapaian akademisnya saja tetapi juga harus dapat membentuk karakter peserta didiknya.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam

¹⁰Thomas Lickona, (2012), *Educating for Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, terjemahan Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 81.

¹¹Zubaedi (2011), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, Hal 14.

interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).¹²

Maka menurut peneliti, tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, secara khusus pendidikan karakter berfungsi: (1) membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. (2) Memperbaiki karakter manusia dan warga

¹²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hal 15-18.

negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera. (3) Memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat. Secara singkat fungsi pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan, memperbaiki, dan memilah yang kesemuanya mengarahkan tujuan pendidikan karakter.¹³

Dari paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berbaik hati, berperilaku baik, serta berpikiran yang baik di dalam pergaulan dunia baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan karakter menurut Ryan dan Bohlin dalam Ridwan Abdullah adalah upaya mengembangkan karakter yang mencakup kebiasaan dan semangat yang baik, sehingga siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dewasa.¹⁴

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Muhaimin adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.¹⁵

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru

¹³Nanang Purwanto, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 188.

¹⁴Ridwan Abdullah Sani, (2011), *Pendidikan Karakter di Pesantren*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal.1.

¹⁵Akhmad Muhaimin Azzet, (2011), *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Depok: Ar-Ruzz Media, hal. 21.

membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut Ramli dalam Heri gunawan, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹⁶

Dari pendapat tokoh-tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah segala usaha yang dapat dilakukan untuk membentuk manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.

Dalam Islam, pentingnya pendidikan karakter dapat di lihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teoritis berpedoman kepada Alquran dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad saw. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi bagi setiap muslim, bahwa beliau merupakan

¹⁶Heri Gunawan, (2017), *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, hal. 23-24.

role model (tauladan) sepanjang zaman. Keteladanannya telah diakui oleh Alquran yang mengatakan dalam surah Al-Ahzab ayat 21.¹⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahzab ayat 21).

Pada surah al-Qalam ayat 4:

عَظِيمٍ خُلِقَ عَلَوًا إِنَّكَ

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”(QS al Qalam [68]: 4).¹⁸

Selanjutnya dari Anas bin Malik Radhiyallahu anhu, beliau berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

“Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam adalah orang yang paling baik akhlakunya”. (HR. Bukhori dan Muslim).¹⁹

¹⁷Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah, Volume XI, No. 1, Agustus 2011, hal. 94.

¹⁸Departemen Agama RI, (2011) *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: SABIQ, hal.564.

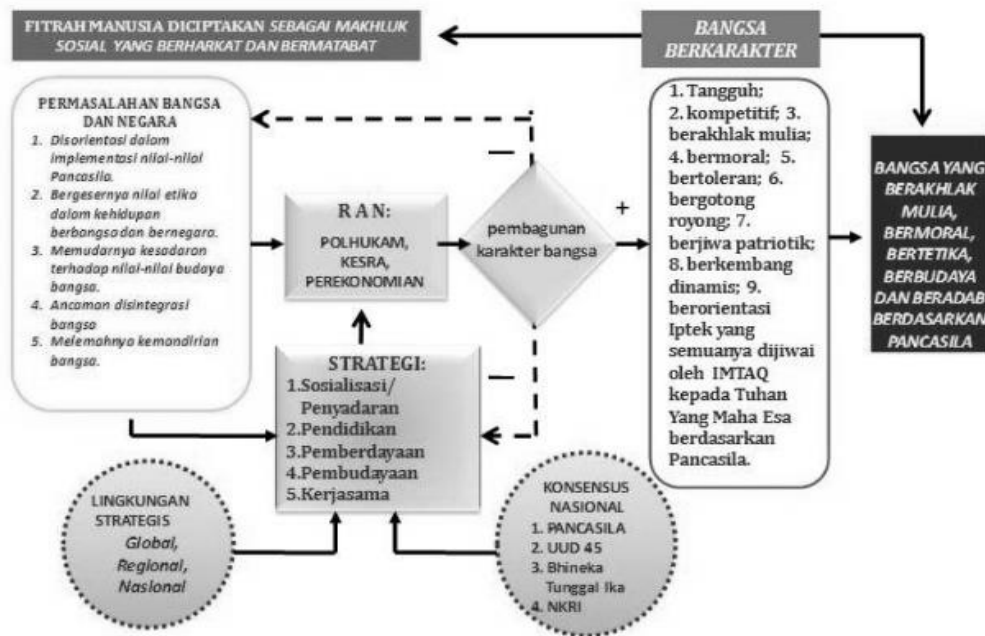
¹⁹Imam Nawawi, (1999), *Riyadhus Shalihin*, Terjemahan Achmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Amani, hal.580.

Agar peserta didik memiliki karakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, maka perlu dilakukan pendidikan karakter secara memadai. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.²⁰

Dari paparan diatas menurut peneliti adalah bahwa perilaku peserta didik ditentukan bagaimana seorang guru bersikap di depan anak didiknya. Karena peserta didik akan mencontoh perilaku yang ditunjukkan gurunya, maka dari itu guru memengaruhi dalam proses pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotorik). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral Knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good*(*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*).

²⁰Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan...* hal.184.



Gambar 2.1 Alur Pikir Pengembangan Karakter

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²¹

Menurut peneliti berdasarkan paparan di atas, bahwa pendidikan karakter mencakup aspek “pengetahuan yang baik (*moral Knowing*)”, “merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*)”, dan perilaku yang baik (*moral action*).

²¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...* hal. 27-28.

B. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Begitu banyak nilai budaya dan karakter yang bersumber dari falsafah, pola hidup, agama, dan dasar negara yakni Pancasila dan Undang-Undang Dasar yang diantui. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa diantaranya:²²

Satuan pendidikan dapat secara langsung menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tersebut atau dapat menambah dan mengurangi, namun diharapkan menetapkan minimal lima nilai, yaitu nyaman, jujur, peduli, cerdas, dan tangguh/bekerja keras. Menurut Kemendiknas ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu:

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai oarangyang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tartib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

²²Muhammad Yaumi, (2014), *Pendidikan Karakter*, Jakarta:Prenadamedia Group, hal. 82.

Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Bangsa²³

Menurut penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa harus ada beberapa nilai-nilai karakter pada peserta didik, apalagi jika kita menerapkan nilai nyaman, jujur, peduli, cerdas, dan tangguh/bekerja keras.

Sedangkan menurut, *Indonesia Heritage Foundation* –sebagaimana dikutip oleh Madjid dan Andayani (2011: 42-43) - merumuskan sembilan karakter

²³Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter...* hal. 82-83.

dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter: “1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; 3) jujur; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; 6) percaya diri, peduli, dan kerjas sama; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai dan persatuan.” Sementara Character Counts di Amerika – sebagaimana dikutip oleh Madjid dan Andayani (2011:43) - mengidentifikasi karakterkarakter yang menjadi pilar yaitu: 1) dapat dipercaya; 2) rasa hormat dan perhatian; 3) tanggung jawab; 4) jujur; 5) peduli; 6) kewarganegaraan; 7) ketulusan; 8) berani; 9) tekun; 10) integritas. Antara rumusan Indonesia Heritage Foundation dan Character Counts di atas tentu saling melengkapi.²⁴

Dari teori nilai-nilai pendidikan karakter di atas, saya menggunakan 18 nilai-nilai karakter yaitu menurut Kemendiknas.

C. Pendidikan Karakter di SD/MI

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan pada proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan keluarga untuk mementau kegiatan keseharian di rumah dan dimasyarakat.²⁵

1. Kegiatan Pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang

²⁴Sahkholid Nasution. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Karakter*. Jurnal Bahasa, Sastra, seni, dan pengajarannya. Nomor 2, Agustus 2016. hal. 138.

²⁵Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan...* hal. 186.

dapat dilaksanakan adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual mengajak siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kejadian nyata. Dengan pendekatan itu, siswa lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotorik (olah raga).

Adapun beberapa strategi pembelajaran kontekstual antara lain (a) pembelajaran berbasis masalah (b) pembelajaran kooperatif (c) pembelajaran berbasis proyek (d) pembelajaran pelayanan (e) pembelajaran berbasis kerja. Puskur menjelaskan bahwa kelima strategi tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter siswa.²⁶

Jadi, menurut peneliti pembelajaran menggunakan strategi kontekstual adalah salah satu cara terbaik untuk mengimplemantasikan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran.

2. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin, keteladanan, dan pengkondisian. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang rutin atau sering sering dilakukan setiap saat. Kegiatan rutin dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Beberapa contoh kegiatan rutin antara lain kegiatan upacara hari senin,

²⁶Sri Narwanti,(2011), *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, hal. 53.

upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

Jadi menurut peneliti pengembangan budaya sekolah dalam kegiatan rutin adalah sebuah aktivitas yang selalu diselenggarakan pada setiap kegiatan selalu melibatkan siswa dan guru.

b. Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang pendidikan karakter yang ada di sekolah, rumah (keluarga), dan masyarakat merupakan partner penting suksesnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter sebaik apa pun, kalau tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat akan sia-sia. Dalam kegiatan ini, sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.²⁷

Menurut peneliti bahwa Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, muatan lokal, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

D. Pengertian Budaya

Berdasarkan asal usul katanya (etimologis), bentuk jamak dari budaya adalah kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *budhayah* yang merupakan

²⁷Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...* hal. 55.

bentuk jamak dari budi, yang artinya akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Demikian juga dengan istilah yang artinya sama. Yaitu kultur berasal dari bahasa latin, *colere* yang berarti mengerjakan atau mengolah. Jadi, budaya atau kultur di sini dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu.²⁸

Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pikiran, hasil, akal budi, atau adat istiadat, menyelidiki bahasa dan sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (berdab, maju).²⁹

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.³⁰

Jadi, menurut peneliti budaya merupakan pandangan hidup yang dapat berupa nilai-nilai, norma, kebiasaan, hasil karya, pengalaman, dan tradisi yang ada di suatu masyarakat dan mempengaruhi sikap dan perilaku setiap orang/masyarakat tersebut.

E. Pengertian Budaya Sekolah

Sekolah adalah institusi sosial. Institusi adalah organisasi yang dibangun masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Untuk

²⁸ Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership...* hal. 96

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hal 97

³⁰ Pendi Susanto, (2016), *Produktivitas Sekolah*, Bandung: Alfabeta, hal.91.

maksud tersebut, sekolah harus memiliki budaya ekolah yang kondusif, yang dapat memberi ruang dan kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk mengoptimalkan potensi dirinya masing-masing. Menurut Kennedy dalam Syamsul kurniawan, budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat. Jika defenisi ini diterapkan di sekolah, sekolah dapat saja memiliki sejumlah kultur dengan satu kultur dominan dan kultur lain sebagai subordinasi.³¹

Jadi, budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan atau pengembangan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang telah berhasil baik serta dianggap valid, dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang benar dalam memandang, memikirkan, dan meraskan masalah-masalah tersebut.

Pandangan lain tentang budaya sekolah dikemukakan oleh Zamroni dalam Syamsul kurniawan bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana mereka seharusnya

³¹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...* hal. 123.

memahami,berpikir, merasakan, dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.³²

Maka menurut peneliti budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh masyarakat sekitar sekolah.

Zamroni dalam Pendi susanto juga mengemukakan pentingnya sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif. Oleh karenanya suatu organisasi termasuk sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah. Budaya sekolah merupakan penjabaran dari nilai yang diterapkan di sekolah, norma yang ada dan diberlakukan di sekolah, serta harapan dan kebiasaan yang menggambarkan interaksi timbal balik antara satu anggota dengan lainnya. Pada dasarnya budaya sekolah sama dengan budaya organisasi lainnya, namun sekolah mempunyai fokus terhadap menyediakan pembelajaran bermutu bagi peserta didiknya, yang mana hal tersebut menjadi pembeda sekolah dengan organisasi-organisasi lainnya. Budaya sekolah dapat tercermin dalam nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang

³²Syamsul Kurniawan, (2013), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal.123-124.

ditunjukkan oleh seluruh personil sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.³³

Jadi, menurut peneliti sangat penting sebuah sekolah memiliki budaya atau kultur. Karena suatu sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah. Dan dari budaya sekolah tersebut yang menjadi pembeda dengan sekolah-sekolah yang lainnya.

Menurut John P. Kotter dalam Prihantoro kultur (budaya) sekolah terdiri dari dua lapisan utama yaitu lapisan yang nyata atau dapat diamati dan lapisan yang tersembunyi. Lapisan-lapisan tersebut dirinci berikut ini:

Lapisan Kultur		Bentuk Perwujudan	Keterangan
Artifak	Fisik	1. Taman dan halaman yang rapi 2. Gedung yang rapi dan bagus 3. Interior ruang yang selaras 4. Sarana ruang yang bersih dan tertata	Nyata dan dapat diamati
	Perilaku	1. Kegiatan olah raga yang maju 2. Kesenian yang berhasil 3. Pramuka yang tersohor 4. Lomba-lomba yang menang 5. Upacara bendera 6. Upacara keagamaan	
Nilai dan Keyakinan		1. Lingkungan yang bersih, indah dan asri 2. Suasana ruang dan kelas yang nyaman untuk belajar 3. Slogan-slogan motivasi	Abstrak dan tersembunyi
Asumsi		1. Harmoni dalam hubungan 2. Kerja keras pasti berhasil 3. Sekolah bermutu adalah hasil kerja sama	

Tabel 2.2 Lapisan-Lapisan Kultur (Budaya) Sekolah

³³ Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah...* hal. 95

Ada tiga lapisan kultur (budaya) yaitu (1) artifak di permukaan, (2) nilai-nilai dan keyakinan di tengah, dan (3) asumsi di lapisan dasar.³⁴

Kesimpulannya menurut peneliti bahwa budaya sekolah memiliki 3 lapisan. Yaitu: lapisan artifak, lapisan nilai dan keyakinan, serta lapisan asumsi.

Sekolah sebagai suatu bentuk organisasi memiliki budaya tersendiri yang membentuk corak dari sistem yang utuh dan khas. Kekhasan budaya sekolah tidak terlepas dari visi dan proses pendidikan yang berlangsung dan menuntut keberadaan unsur-unsur atau komponen-komponen sekolah sebagai bidang garapan organisasi. Unsur-unsur tersebut satu sama lain berinteraksi dan secara resiprokal memiliki kaitan satu sama lain, baik yang bersifat artifak maupun nilai-nilai, dalam organisasi itu sendiri maupun dengan lingkungan eksternal.³⁵

Kultur sekolah dapat dibagi ke dalam tiga (3) kategori, yaitu; a) Kultur sekolah yang positif; kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar. b) Kultur sekolah yang negatif; kebiasaan atau kegiatan yang kontra terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Artinya resisten terhadap perubahan, berupa: guru, staf dan siswa tidak menunjukkan prestasi yang baik, kurang bersemangat dalam menjalankan tugas, apatis terhadap aturan sekolah dan jarang melakukan kerja sama. c) Kultur sekolah yang netral; kegiatan yang tidak berfokus pada satu sisi namun dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peningkatan mutu

³⁴Rudi Prihantoro, *Pengembangan Kultur Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jurnal Guru, No. 2 Vol 7 Desember 2010, hal. 149.

³⁵Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership...* hal. 105.

pendidikan. Hal ini bisa berupa adanya arisan keluarga sekolah, pengadaan seragam guru, staf dan siswa dan koperasi sekolah.³⁶

Jadi menurut peneliti, kesimpulannya bahwa kultur (budaya) sekolah merupakan kebiasaan, nilai dan keyakinan yang terimplementasi dalam kegiatan sekolah yang menuntut keterlibatan dan tanggung jawab masyarakat sekolah demi peningkatan kualitas sekolah. Dengan demikian kultur (budaya) sekolah yang diharapkan tercipta ialah kebiasaan positif warga sekolah demi tercapainya mutu sekolah tersebut.

F. Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat tempat antar anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi meliputi antara peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, konselor dengan siswa dan sesamanya, pegawai administrasi dengan siswa, guru dan sesamanya. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku disuatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian

³⁶Vinsensius Sumardi, *Mengkreasi Kultur Positif Sekolah Melalui Kepemimpinan Bijak*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 7, Nomor.2, Juni 2015, hal. 234-235.

lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab dan rasa memiliki merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.³⁷

Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah bagaimana cara seluruh warga sekolah dapat berinteraksi dengan baik.

Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerja sama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaruan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik. Budaya sekolah sangat memengaruhi prestasi dan perilaku peserta didik dari sekolah tersebut. Budaya sekolah merupakan jiwa dan kekuatan sekolah yang memungkinkan sekolah dapat tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada. Selanjutnya, dalam analisis tentang budaya sekolah dikemukakan bahwa untuk mewujudkan budaya sekolah yang akrab-dinamis, dan positif-aktif perlu ada rekayasa sosial.³⁸

Dapat disimpulkan menurut peneliti bahwa pentingnya budaya sekolah yang positif, karena dapat mendorong seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan pembaruan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik

³⁷Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, (2017), *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Kata Pena, hal. 19.

³⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...* hal.124-125.

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dimiliki siswa berdasarkan nilai-nilai pada hakikatnya akan membentuk anak pada sifat yang lebih baik dan kearah yang positif. Suasana budaya sekolah yang diciptakan untuk membawa dampak baik terhadap karakter siswa. Budaya sekolah memegang peranan penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah. Proses implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila terimplementasi pada anak sejak usia dini. Demikian halnya pada satuan pendidikan, bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada satuan pendidikan dasar seperti di sekolah-sekolah dasar sangat mutlak dibutuhkan sebagai fondasi karakter siswa di masa yang akan datang.³⁹

Jadi dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki peranan penting dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, apalagi jika penanaman pendidikan karakter dimulai sejak dini.

Dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah perlu diperhatikan dua level kehidupan sekolah, yaitu level individu dan level organisasi atau level sekolah. Level individu merupakan perilaku siswa selaku individu yang tidak lepas dari budaya sekolah yang ada. Budaya sekolah di level individu mencakup antara lain: *Pertama*, bagaimana guru memberikan perhatian dan menangani masalah yang dihadapi siswa. *Kedua*, bagaimana guru menanggapi masalah penting yang terjadi di sekolah, terutama yang menyangkut

³⁹Melani Septi Arista, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, Nomor 3, Mei 2017, hal. 152.

kepentingan siswa. *Ketiga*, bagaimana guru mengalokasikan sumber yang ada, terutama dalam memberi kesempatan untuk berkomunikasi secara mudah. *Keempat*, bagaimana para guru memberikan contoh atau teladan terhadap para siswanya karena umumnya siswa lebih banyak memerhatikan apa yang dilakukan guru daripada mendengarkan apa yang dikatakan guru. *Kelima*, bagaimana guru memberi *reward* atas prestasi dan *punishment* untuk perilaku siswa yang tidak baik.⁴⁰

Berdasarkan paparan di atas menurut peneliti bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah perlu diperhatikan dua level kehidupan sekolah, yaitu level individu dan level organisasi atau level sekolah.

Sementara pada level institusi atau sekolah, mencakup: *Pertama*, bagaimana desain dan pergedungan sekolah, sebab ini juga merupakan bagian dari budaya sekolah. *Kedua*, sistem, mekanisme dan prosedur sekolah, seperti tata tertib sekolah dan lain-lain. *Ketiga*, bagaimana ritual, tata cara, kebiasaan yang ada di sekolah, seperti upacara sekolah, seragam sekolah dan sebagainya. *Keempat*, apakah sekolah memiliki semboyan atau jagoan yang menjadi kebanggaan seluruh warga sekolah. *Kelima*, bagaimana filosofi, visi, dan misi sekolah serta bagaimana proses sosialisasinya.

Dari paparan di atas menurut peneliti pendidikan karakter dalam budaya sekolah perlu diperhatikan dua level kehidupan sekolah, yaitu level individu dan level organisasi atau level sekolah.

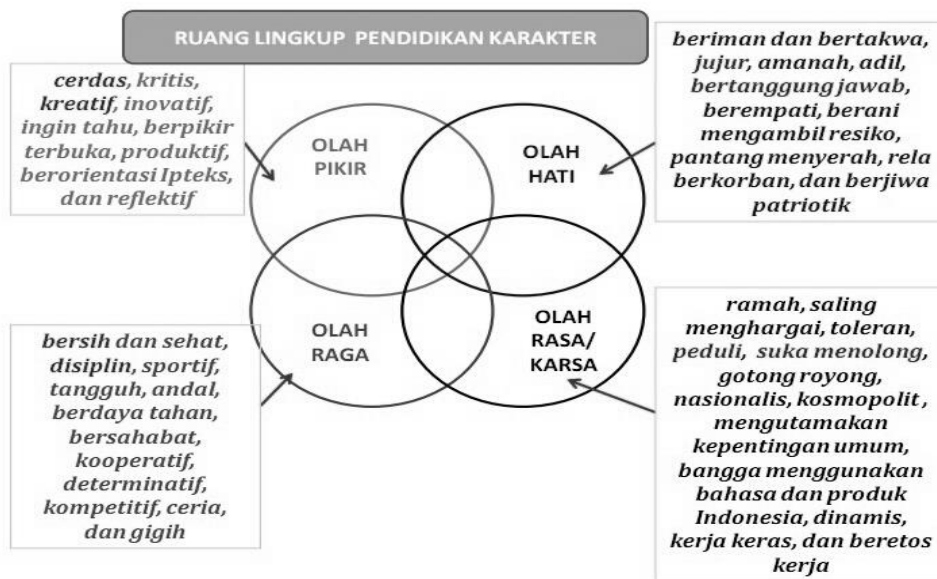
⁴⁰Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...* hal.124.

Kedua, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah pagelaran seni, lomba pidato bertema budaya dan karakter bangsa, lomba olah raga antar kelas, lomba karya tulis, lomba melukis dan lain-lain. Ketiga, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan pada level individu di peruntukkan kepada para guru bagaimana cara menghadapi peserta didik. Sedangkan pada level organisasi bagaimana tata tertib yang ada pada sekolah tersebut.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu di sekolah difokuskan pada pengembangan nilai-nilai karakter dalam kultur sekolah. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan interaksi yang tercipta antar individu di lingkungan sekolah yang terikat oleh berbagai aturan dan norma yang berlaku di sekolah tersebut. Sedangkan ruang lingkup pendidikan karakternya sendiri dalam fungsi totalitas psikologis dan sosial-kultural terdiri dari proses yang saling berkaitan antara olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Kondisi tersebut digambarkan pada bagan berikut ini:

⁴¹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...* hal.124-127.



Gambar 2.2 Konfigurasi Pendidikan Karakter.

Implementasi pendidikan karakter pada kultur sekolah dapat diorganisasikan dan diterapkan di lingkungan sekolah dengan menggunakan strategi pemodelan (modeling), pengajaran (teaching), dan penguatan lingkungan (reinforcing). Pemodelan sendiri membutuhkan fungsi keteladanan dari setiap pihak di sekolah, yang mana figur seorang individu akan mempengaruhi individu yang lainnya. Sedangkan untuk strategi pengajaran sendiri lebih menekankan pada pembelajaran nilai-nilai karakter yang dirancang sedemikian rupa untuk ditanamkan pada diri siswa. Dari dua strategi tersebut, juga diperlukan strategi penguatan yaitu berupa proses komunikasi yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten terhadap implementasi nilai-nilai karakter.⁴²

⁴²Kak Hendri, (2013), *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Simbiosis Rekatama Media: Bandung, hal. 4-5.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang memiliki relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Lukman Hakim Alfajar, tahun 2014, dengan judul Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada informan penelitiannya, jika Lukman Hakim Alfajar hanya mengambil informan penelitian dari guru dan siswa saja maka penelitian ini mengambil informan guru, siswa, orang tua siswa, serta warga di lingkungan sekolah.
2. Ika Pujiastutia Ningsih, tahun 2014, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian Ika Pujiastuti Ningsih dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian yang ingin diteliti. Penelitian Ika Pujiastuti ingin melihat penerapan pendidikan karakter dalam fokus mata pelajaran saja, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pendidikan karakter di lingkungan sekolahnya. Perbedaan lainnya juga terletak di subjek penelitiannya, Ika Pujiastutia Ningsih meneliti pendidikan karakter siswa di lingkungan MAN. Sedangkan, penelitian ini meneliti pendidikan karakter di lingkungan SD.
3. Wahyu Sri Wilujeng, tahun 2016, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian Wahyu Sri Wilujeng dengan penelitian ini adalah penelitian Wahyu Sri Wilujeng hanya meneliti pendidikan karakter di fokus keagamaan saja yang di terapkan sekolah tersebut. Sedangkan penelitian ini meneliti semua kegiatan pendidikan karakter yang terapkan di sekolah SD IT Al-Hijrah Lau Dendang..

4. Nur Azizah, tahun 2015, dengan judul Penelitian Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waleri Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian Nur Azizah dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian yang ingin di teliti. Penelitian Nur Azizah ingin melihat penerapan pendidikan karakter dalam fokus mata pelajaran saja, yaitu mata pelajaran Agama Islam, dan terfokus dalam suasana pembelajaran saja. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pendidikan karakter di lingkungan sekolah nya.
5. Sukma Kartika Abidin, tahun 2015, dengan judul Studi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian Sukma Kartika Abidin dengan penelitian ini adalah terletak pada objek yang ingin diteliti hasilnya. Jika penelitian Sukma Kartika Abidin meneliti tentang keterampilan mengajar guru terimplemantasi dalam pendidikan karakter, sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana pendidikan karakter dalam budaya sekolahnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang” ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia.⁴³

Selanjutnya, apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi, dan memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses mekanisme, atau hubungan antar kejadian.⁴⁴

Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

⁴³Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 13.

⁴⁴Suryani, Hendryadi, (2015), *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 109.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang implementasi pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD IT Al-Hijrah Lau Dendang di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini mengambil informan kunci kepala sekolah. Selanjutnya data yang diperoleh dari informan kunci ditambah dengan data dari informan tambahan yaitu orang tua, guru, dan siswa yang berada di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.

Penelitian kualitatif menunjukkan pada diri dan karakteristik yang bermakna secara utuh objek terhadap suatu gejala untuk memperoleh kebenaran. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah secara partisipatif dan peneliti sendiri berperan sebagai instrumen kunci yang harus mempersiapkan diri untuk berpartisipasi secara utuh. Untuk itu peneliti dituntut harus mampu mengikuti pola dan perilaku kehidupan objek penelitian, baik dalam melakukan wawancara maupun observasi. Peneliti harus mengikuti arus informasi dan bukan mengirim informasi untuk mengikuti dan menyesuaikan pandangannya dengan peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang jl. Perhubungan Lau Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

Penentuan lokasi tersebut dilakukan melalui melalui pertimbangan dari hasil observasi pra penelitian. Pertimbangan tersebut yaitu SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang merupakan salah satu SD IT di Kabupaten Deli Serdang yang telah menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Proses pembiasaan-pembiasaan siswa terhadap nilai-nilai karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut

Dendang merupakan alasan utama dipilihnya lokasi penelitian ini. Melalui pemilihan lokasi penelitian ini, pertimbangan hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan *best practice* penyelenggaraan pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Sugiyono menjelaskan dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berperanserta (*participant observation*) dan nonpartisipan, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁵

⁴⁵Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 194.

Observasi digunakan untuk memperoleh data situasi sosial yang terdiri dari tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan kegiatan (*Activity*). Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktifitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dalam segi instrumen peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai fasilitas dan dokumen pendukung pendidikan karakter pada kultur sekolah serta proses pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai karakter di sekolah. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung pendidikan karakter yang telah diterapkan siswa, guru, kepala sekolah, serta warga di lingkungan sekolah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur karena wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya

lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴⁶

Wawancara ini bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dan terpimpin. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari narasumber diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua, , tentang pemahaman pendidikan karakter serta pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti dapat menyusun instrumen dokumentasi berupa variable-variable terpilih yang akan didokumentasikan dengan menggunakan daftar *chek list* sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁴⁷

Teknik dokumentasi ini berupa perekaman data berupa objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi yang sesuai dengan data yang dikumpulkan. Seperti bagaimana kondisi lingkungan sekolah, bagaimana

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 308-320.

⁴⁷Effi Aswita Lubis, ((2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press, hal. 48.

siswa, guru, kepala sekolah, serta warga sekitar sekolah menerapkan pendidikan karakter. Demikian halnya dengan perekaman data berupa dokumen-dokumen sekolah seperti profil sekolah, dokumen sekolah dan lain-lain untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah didapatkan dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi.

D. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan beberapa instrumen pengumpulan data. Untuk teknik wawancara mendalam digunakan instrumen berupa pedoman wawancara, teknik observasi menggunakan lembar observasi, dan teknik dokumentasi menggunakan alat perekam data.

1. Lembar Observasi

Instrumen berupa lembar observasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari instrumen penelitian yang lain. Kondisi-kondisi yang akan dilakukan observasi yaitu secara umum tentang budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yang terkait dengan pendidikan karakter.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Tema	Aspek	Dokumen observasi	Ada/ Tidak Ada
1	Perencanaan Pendidikan Karakter pada Budaya Sekolah	Perancangan program	Dokumen Perencanaan	X
			Dokumen Rancangan Implementasi	X
			Ekstrakurikuler Pramuka	√
			Ekstrakurikuler Tari	√
		Kebijakan sekolah	Dokumen Visi dan Misi	√
			Dokumen RPP	√
		Sosialisasi kebijakan	Rapat	√
			Surat Edaran	√
		Strategi Implementasi	Pembiasaan	√
		Pihak yang berperan	Kepala Sekolah	√
			Guru	√
			Siwa	√
			Staf di Sekolah	√
2	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Proses pelaksanaan	Nilai Religius	√
			Nilai Jujur	√
			Nilai Disiplin	√
			Nilai Semangat Kebangsaan	√
			Nilai Bersahabat/Komunikatif	√
		Fasilitas/perangkat	Masjid	√
			Buku Kegiatan Keagamaan	√
			Alat-Alat Kebersihan	√
			Slogan-Slogan	√
			Kamar Mandi Siswa/i	√
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter	Pendukung	Guru	√
			Siswa	√
			Orang Tua	√
		Penghambat	Guru	√
			Siswa	√
			Orang Tua	√

2. Pedoman Wawancara

Dalam pelaksanaan teknik wawancara diperlukan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data melalui teknik tersebut. Pedoman wawancara yang disusun yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara yang bersifat *unstructured-interview* agar data dapat dikumpulkan secara komprehensif. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari narasumber diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua.

Kisi-kisi pedoman wawancara termasuk sumber informasi yang ditentukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Tema	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1	Perencanaan Pendidikan Karakter pada Budaya Sekolah	Perancangan program	5 . Kegiatan apa saja yang dilakukan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
			7 . Bagaimana rancangan implementasi dari nilai-nilai karakter yang diprioritaskan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
			17 .Apa saja program ekstrakurikuler untuk menunjang pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
		Kebijakan sekolah	2 . Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
			3 . Sejak kapan pendidikan karakter dilaksanakan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?

			4 . Apa yang menjadi dasar atau landasan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dalam mengimplemntasikan pendidikan karakter?
			16 .Apa saja program yang dibuat untuk interaksi sekolah dengan orang tua di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
		Sosialisasi kebijakan	15 .Bagaimana sosialisasi dari realisasi program-program implementasi pendidikan karakter SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
		Strategi implementasi	13 .Strategi dan metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada para peserta didik di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
		Pihak yang berperan	18 .Seperti apa posisi dan peran dari masing-masing pihak di sekolah dalam penerapan pendidikan karakter?
2	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan	6 . Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas implementasi dalam pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
		Proses pelaksanaan	8 . Apa saja program kegiatan nilai religius yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
			9 . Apa saja program kegiatan nilai jujur yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
			10 .Apa saja program kegiatan nilai disiplin yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
			11 .Apa saja program kegiatan nilai semangat kebangsaan yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
			12 .Apa saja program kegiatan nilai bersahabat/komunikatif

			yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
		Fasilitas/perangkat pendukung	14 .Fasilitas-fasilitas apa saja yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di Apa saja program kegiatan nilai religius yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter	Pendukung	19 .Apa saja faktor pendukung penanaman pendidikan karakter di Apa saja program kegiatan nilai religius yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
		Penghambat dan Solusi Hambatan	20 .Hambatan-hamabatan apa saja yang dialami saat menanamkan pendidikan karakter di Apa saja program kegiatan nilai religius yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?

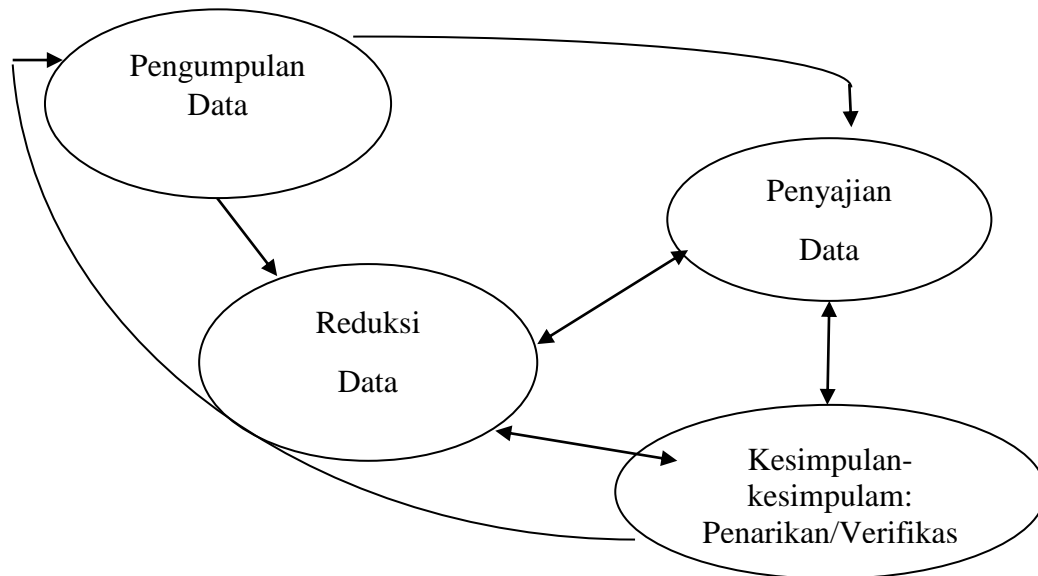
3. Alat Perekam Data

Instrumen berupa alat perekam data merupakan instrumen yang memanfaatkan alat pendokumentasian berupa kamera digital. Alat tersebut berguna untuk mendokumentasikan data baik berupa gambar ataupun rekaman dokumen sekolah.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap

tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas analisis data digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (Model Interaktif)⁴⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 338.

dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk ini akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.⁴⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Data Drawing/Verification*)

Dalam penelitian kualitatif ini akan diungkapkan makna dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁰

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah

⁴⁹Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 78.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal.338.

merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Menurut Sugiono terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata secepat tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.⁵¹
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.⁵²

Secara spesifik, ketiga tahap diatas dapat dijabarkan dalam lima langkah penelitian kualitatif, yaitu: rumusan masalah, pengumpulan data, pengelolaan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Keterkaitan ke lima tahap tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data lapangan. Dalam rumusan masalah peneliti harus mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luar dan mendalam. Rumusan masalah yang merupakan fokus

⁵¹Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hal 199.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*hal, 317

penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambah fokus penelitian.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan terkumpulnya data yang dapat dari penelitian maka peneliti dapat menemukan teori baru. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

3. Pengelolaan dan pemaknaan data

Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.

4. Pemunculan Teori

Peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan membangun kerangka pikir dalam penyusunan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan tujuan. Teori sebagai alat dimaksud bahwa dengan teori ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

5. Pelaporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggung jawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelapor hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna, yaitu:

- a. Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh para peneliti dalam setiap kegiatan penelitian.
- b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah.
- c. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat di dokumentasikan kepada masyarakat atau sesama peneliti.
- d. Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pada kepentingan penelitian

G. Penjaminan Keabsahan Data.

Teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sesuai kondisi lapangan untuk saling mendukung dalam proses pemerolehan data. Hal

tersebut dimaksudkan agar memperoleh data secara komprehensif yang mendukung keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi tersebut dilakukan terkait dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Proses triangulasi terdiri dari beberapa triangulasi, diantaranya yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data. Yaitu melalui perbandingan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan data hasil wawancara dengan guru serta beberapa informan pendukung yaitu karyawan sekolah, siswa, orang tua siswa, dan warga di lingkungan sekitar sekolah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Yaitu melalui perbandingan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil dokumentasi.⁵³

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 373.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran pendidikan karakter pada budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa SD IT Al-Hijrah Laut Dendang. Kepala sekolah yang dijadikan *keyinforman* adalah Sugiarno, S.S (selanjutnya ditulis/disebut SG). Kemudian Peneliti menjadikan guru sebagai informan sebanyak 5 orang, yaitu Yuliarti, A.MA (selanjutnya ditulis/disebut YL) selaku guru kelas 5 Al-Haqq, Nur Afni, S.Pd (selanjutnya ditulis/disebut NA) selaku guru kelas 5 Al-Quddus yang juga merupakan salah satu orang tua dari peserta didik di kelas II Al-Malik, Sri Lelawati, S.Pd (selanjutnya ditulis/disebut SL) selaku guru pendamping kelas 5 Al-Quddus, Fatimah Nuriayani, S.Pd (selanjutnya ditulis/disebut FN) selaku guru kelas 6 As-Syahid, serta Hotmaria (selanjutnya ditulis/disebut HM) selaku guru Qur'an.

Peneliti mewawancarai siswa kelas tinggi secara bertahap. Setelah informan ke-8, data yang diperoleh sudah cukup sehingga peneliti tidak menambah informan lagi dari siswa. Siswa yang dijadikan informan penelitian ini adalah Aisyah Silmi (AS), Muhammad Zakiril (MZ), Putri Lisnaini (PL), Ziyad Mecca (ZM), Zhidah Hanih (ZH), Zaskya Kayla (ZK), Soffiyah Sinaga (SS), Rafid Abrar (RA).

A. Temuan Umum

SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang telah memiliki izin operasional dari Departemen Pendidikan Nasional Dengan SK. DikNas Nomor: 421/15330 tanggal

14 Desember 2010 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 103070101620, dan pada tahun 20016 telah mendapat Akreditasi B dari badan Akreditasi Sekolah Nasional. Sedangkan status bangunan SDIT-Al-Hijrah 2 Laut Dendang adalah Yayasan Al-Hijrah Deli Serdang. Untuk lebih jelas mengenai profil SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Profil Lengkap SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Data	Keterangan
Nama Sekolah	SD IT Al-Hijrah 2
Alamat	Jl. Perhubungan
Desa/Kelurahan	Laut Dendang
Kecamatan	Percut Sai Tuan
Kabupaten	Deli Serdang
Kode Pos	20371
NSS	101620
NPSN	10215101
Kode Sekolah	679
Didirikan pada tahun	2005
Status	Swasta
Jenjang Akreditasi	B
Status bangunan sekolah	Yayasan Al-Hijrah Deli Serdang
Luas tanah sekolah	3.180 m ²
Kegiatan belajar	Mulai pukul 08.00 s/d 14.40 wib

Sumber data : Profil SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Selanjutnya dalam struktur organisasi SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, secara manajerial terjalin hubungan horizontal dan vertikal antara atasan dan bawahan serta spesialis kerja, yang dimulai dari Pembina Yayasan Al-hijrah Deli Serdang kemudian Ketua Yayasan, bendahara, sekretaris, dan dilanjutkan kepala

sekolah serta staf-staf lainnya. Dapat dilihat pada bagan struktur organisasi SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sebagai berikut:

1. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya pribadi anak yang sholeh, cerdas, mandiri, berbudaya, serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan.

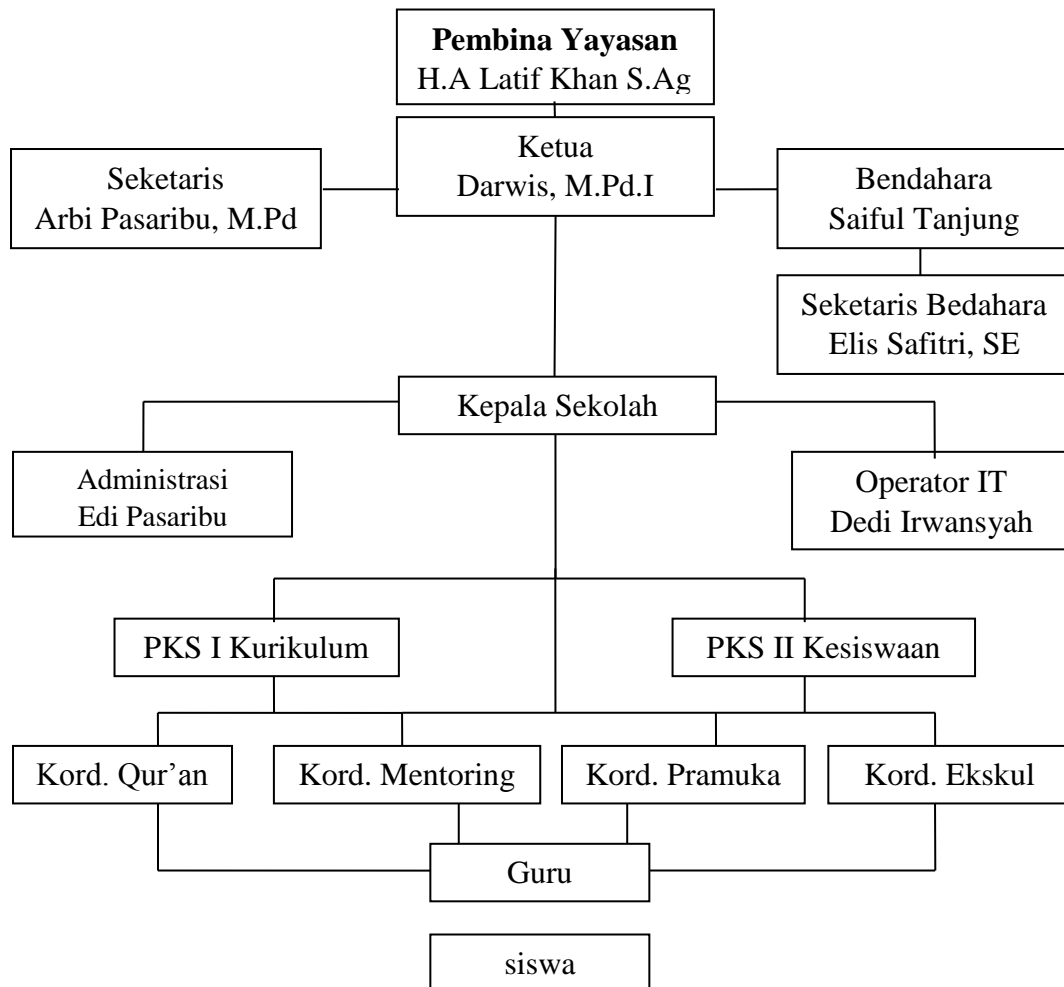
b. Misi

- 1) Membekali SDM dengan kompetensi yang unggul dan profesional.
- 2) Mengenal, menanamkan serta membentuk nilai-nilai karakter.
- 3) Mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum
- 4) Membekali dan melatih siswa dengan *hard skill* dan *soft skill*
- 5) Melengkapi fasilitas, sarana prasarana yang memadai
- 6) Menciptakan lingkungan pendidikan yang asri dan kondusif
- 7) Membangun karakter cinta tanah air

c. Tujuan pendidikan SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu:

- 1) Menuntaskan sarana pembelajaran yang direncanakan pemerintah dalam konteks kurikulum Nasional.
- 2) Mengajarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar.
- 3) Memperkuat pembentukan nilai dan karakter ilsami.

2. Strukur Organisasi



Gambar 4.1: Bagan Struktur SDIT Al-Hijrah 2

Sumber data: Profil SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

3. Tenaga Pendidik (Guru SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang)

Seluruh guru SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sudah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan ada salah seorang guru yang sedang menyelesaikan pendidikannya ke tingkat strata dua (S2). Dengan demikian sekolah sangat memperhatikan kuantitas tenaga pendidik, bahkan diberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Untuk lebih jelas dapat dilihat personil tenaga pendidik dan status pendidik SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang pada tabel 4.2: berikut ini:

Tabel 4.2: Personil Guru di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Nama Guru	Tugas/Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1.	Sugiarno, S.S	Kepala sekolah	S-1	Sastra Arab
2.	Ertawati Sagala, SS.	Wali kelas 2a	S-1	Sastra Indonesia
3.	Novia Elisa H, S.Pd	Wali kelas 4a	S-1	Pend. Fisika
4.	Irhamna, S.Pd	Wali kelas 3b	S-1	Pend.B.Indonesia
5.	Yuliarti, A.Ma	Wali kelas 4a	S-1	Pend MM
6.	Siti Atika, S.Pd.I	Wali kelas 1a	S-1	PAI
7.	Nur Afni, S.Pd.	Wali kelas 4b	S-1	Pend.MM
8.	Yuniarti, S.Pd	Wali kelas 6b/sains	S-1	Pend.Biologi
9.	Lily Maulida, S.Pd	Wali kelas 1c	S-1	Pend.B.Indonesia
10.	Supardi, S.Th.I	Pendamping 5a/PAI	S-1	Tafsir Hadits
11.	Lisnawati, S.Pd.I	Waka. Kurikulum	S-2	Manajemen Pendidikan
12.	Abdilla, S.Pd	Waka. Kesiswaan/Penjas	S-1	Pend.Teknik Elektro
13.	Sabitah Siregar, S.Pd.I	Wali kelas 4b	S-1	Pend.MM
14.	Nur Ammi, S.Pd.I	Wali kelas 3a	S-1	Pend.B.Inggris
15.	Halimah Hasibuan, S.Pd.	Wali kelas 2a	S-2	PGSD
16.	Mauliani, S.Pd.I	Wali kelas 1b	S-2	Pend. B. Inggris
17.	Sri Lelawati, S.Pd.	Pendamping 5b/B. Inggris	S-1	Pend. B. Inggris
18.	Fatimah Nuryani, S.Pd	Wali kelas 6a/MM	S-1	Pend. Matematika
19.	Mulyani Dalimunthe, S.Pd.I	Wali kelas 2b	S-1	Pend. B. Inggris
20.	Saipul Anwar, S.Pd.I	Waka.Sapra/Komputer	S-1	Pend. Manajemen
21.	Maharani Nainggolan, S.Pd	Pendamping 6b/B.Indo	S-1	Pend. B. Indonesia

22.	Nurajijah, S.Pd	Pendamping 2c	S-1	Pend. Biologi
23.	Sri Magdalen, S.Pd	Pendamping 1c	S-1	Pend. Akutansi
24.	Andry Anggraini, S.Pd.	Pendamping 1a	S-1	Pend.
25.	Arianto, S.Pd	Pendamping 4b	S-1	Pend. Matematika
26.	Atika Julia H. S.Pd	Pendamping 2b	S-1	Pend.
27.	Apryta Gusmayani, S.Pd	Pendamping 3b	S-1	Pend. Guru SD
28.	Famika Prayetno, S.Pd	Pendamping 4a	S-1	Pend. B. Inggris
29.	Retri Eitra Nastiti, S.Kom	Pendamping 1b	S-1	Pend.Komputer
30.	Nurchaya Harahap, S.Pd	Pendamping 2a	S-1	Ilmu Sosial
31.	Puja Kesuma, S.Pd.I	Pendamping 6a	S-1	Pend. Matematika
32.	Wahyu Hidayat, S.Pd	Pendamping 3a	S-1	
33.	Elis Safitri, S.E	Keuangan	S-1	Ekonomi
34.	Dedy Irwansyah	Ilmu dan Teknologi	SMA	Teknik
35.	Edi Pasaribu	Tata Usaha	SMA	-
36.	Marwa Nurdin Amin, M.K.M	Guru Qur'an	S- 2	Kesehatan Masyarakat
37.	Rika Darmayanti, S.Pd.I	Guru Qur'an	S-1	Pend. Matematika
38.	Safriadi, S.Kom	Guru Qur'an	S-1	Dakwah (KPI)
39.	Fitriani, S.Pd.I	Guru Qur'an	S-1	Pend. Agama Islam
40.	Rusli	Guru Qur'an	S-1	Pend. Agama Islam
41.	Azwar, S.Pd.I	Guru Qur'an	D-3	Pend. Agama Islam
42.	Taufikur Rahman	Guru Qur'an	S-1	Pend. Agama Islam
43.	Hotmarito	Guru Qur'an	S-1	Hukum Keluarga
44.	Leni Marlina	Guru Qur'an	S-1	Pend. Bahasa Arab

4. Siswa SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Jumlah siswa yang belajar di SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sebanyak 371 orang siswa, terdiri dari 208 siswa dan terdiri dari 163 siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Data Siswa SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Kelas	Laki-laki	Prempuan	Jumlah
I	32	29	61
II	38	35	73
III	42	19	61
IV	36	24	60
V	27	31	56
VI	33	25	43
Jumlah	208	163	371

Sumber data : Profil Guru SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

B. Temuan Khusus

Budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang dapat diidentifikasi dari setiap lapisan kultur (budaya) sekolah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh John P. Kotter bahwa lapisan kultur (budaya) sekolah terdiri dari dua lapisan, yaitu lapisan yang nyata atau dapat diamati dan lapisan yang tersembunyi. Lapisan budaya sekolah yang dapat diamati yaitu lapisan artifak baik dalam bentuk fisik maupun perilaku warga di lingkungan sekolah. Lapisan kultur sekolah yang tersembunyi atau tidak dapat diamati yaitu lapisan nilai dan keyakinan serta lapisan asumsi.

Profil budaya sekolah di SD IT A-l-Hijrah 2 Laut Dendang dapat dipahami pada lapisan nilai, keyakinan serta lapisan artifak berikut ini:

1. Lapisan Nilai dan Keyakinan

Lapisan nilai dan keyakinan di SD IT Al-hijrah 2 Laut Dendang dapat dipahami dari program pendidikan karakter yang direncanakan dalam struktur dan muatan kurikulum SD IT Al-hijrah 2 Lau Dendang yang berlaku terfokus pada lima pokok pembinaan karakter, diantaranya yaitu:

- a. Keagamaan di sekolah,
- b. Pembiasaan berkata jujur di sekolah,
- c. Pembinaan kedisiplinan di sekolah,
- d. Pembinaan rasa patriotisme, dan
- e. Pembiasaan Bersahabat/komunikatif di sekolah.

Kelima nilai di atas merupakan nilai-nilai pokok yang menjadi fokus dalam pembinaan karakter pada budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Seperti halnya pernyataan pada hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2, yaitu:

Dalam pendidikan karakter bangsa di SD IT Al-Hijrah 2, lima pokok pembinaan karakter utama yang menjadi fokus yaitu nilai religius, jujur, disiplin, patriotisme, dan bersahabat/komunikatif.⁵⁴

Pernyataan yang sama juga telah disampaikan oleh Guru Pendamping Kelas V Al-Quddus yaitu:

Lima nilai karakter utama yang menjadi fokus di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dan tercantum dalam kurikulum yaitu religius, jujur, disiplin patriotisme, dan bersahabat/komunikatif. Kelima nilai tersebut merupakan modal awal atau dasar. Ke depannya tidak hanya itu, tetapi nilai-nilai karakter yang lain bisa ditambahkan dan bertahap untuk fokus ke nilai-nilai yang lain.⁵⁵

⁵⁴Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah

⁵⁵Wawancara dengan SL, 20 Maret 2018, pada pukul 14.00, di kelas kelas V Al-Quddus.

Berdasarkan wawancara dengan SL, YL dan HM tentang nilai karakter yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, bahwa sekolah tersebut menerapkan 5 nilai karakter yaitu: nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, dan bersahabat/komunikatif.

2. Lapisan Artifak

Lapisan artifak dalam kultur sekolah tercermin dalam perwujudan fisik dan perwujudan perilaku warga sekolah.

a. Perwujudan fisik

Perwujudan fisik dari kultur (budaya) sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas dan dokumen-dokumen sekolah yang dimiliki. Fasilitas-fasilitas yang ada di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diantaranya yaitu:

Tabel 4.4: Fasilitas alat bantu ajar SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Nama Alat	Jlh	Tahun Pengadaan	Kondisi Fisik			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Komputer	15	2006	14	1	-	-
2	Printer	4	2005	2	-	2	-
3	Infocus	2	2011	√	-	-	-
4	Slide	1	2012	√	-	-	-
5	Speaker	2	2006	√	-	-	-
6	Kamera Digital	2	2011	-	-	2	-
7	Atlas	50	2012	√	-	-	-
8	KIT IPA	25	2012	√	-	-	-
9	KIT MM	25	2012	√	-	-	-

10	KIT PAI	25	2013	√	-	-	-
11	KIT B. Indonesia	20	2013	√	-	-	-
12	KIT B. Arab	15	2013	√	-	-	-
13	Bola	50	2012	40	8	2	-
14	Matras	4	2012	√	-	-	-

Sumber data : Profil SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Sedangkan untuk kondisi ruang pada gedung sekolah dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Fasilitas pembelajaran di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Sarana	Jumlah		Kondisi Fisik			
		Ada	Tdk	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Rehab Tahunan
1.	Ruang Yayasan	1	-	√	-	-	-
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	√	-	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	-	√	-	-	-
4.	Ruang Belajar	12	-	√	-	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	√	-	-	-
6.	Ruang Lab. Komputer	1	-	√	-	-	-
7.	Ruang UKS	1	-	√	-	-	-
8.	Kamar Mandi	7	-	4	1	2	1
9.	AC	15	-	√	-	-	-
9.	Sumber Arus Listrik	√	-	√	-	-	-
10.	Air PAM	√	-	√	-	-	-
11.	Halaman/Lap.	√	-	√	-	-	-

	Olahraga						
12.	Kantin	√	-	√	-	-	-
13.	Masjid	√	-	√	-	-	-

Sumber data : Profil SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Di luar ruangan yang ada diSDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, tertata taman sekolah dengan rapi di depan ruangan-ruangan. Taman tersebut tertanam beberapa jenis tanaman hias. Selain itu, juga terdapat pohon yang rindang dan beberapa tanaman hias yang mengelilingi lapangan upacara yang digunakan juga sebagai tempat olahraga dan bermain siswa disaat jam istirahat. Pada lapangan upacara tersebut juga terpasang tiang untuk mengibarkan bendera Merah Putih setiap harinya.

Selain disetiap kelas juga disediakan fasilitas kebersihan yaitu sapu, kemoceng, pel, serta serok sampah di masing-masing kelas. Selain itu terdapat juga mading, papan informasi, dan fasilitas berupa buku yang dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Fasilitas buku di SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang

No	Nama Buku	Jlh	Tahun Pengadaan	Kondisi Fisik			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	PKN	330	2010-2015	√	-	-	-
2	IPS	330	2010-2015	√	-	-	-
3	IPA	330	2010-2015	√	-	-	-
4	MM	330	2010-2015	√	-	-	-
5	Agama	330	2010-2015	√	-	-	-
6	B.Indonesia	330	2010-2015	√	-	-	-
7	B.Inggris	330	2010-2015	√	-	-	-

8	B.Arab	330	2010-2015	√	-	-	-
9	Penjas	330	2010-2015	√	-	-	-
10	SBK	330	2010-2015	√	-	-	-
11	Buku Penunjang	700	2010-2015	√	-	-	-
12	Buku pegangan guru	250	2010-2015	√	-	-	-

Sumber data : Profil SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

b. Perwujudan Perilaku

Perwujudan lapisan kultur sekolah berupa perilaku siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang direncanakan dalam aktivitas-aktivitas nyata yang diprogramkan oleh sekolah. Aktivitas-aktivitas tersebut dilaksanakan baik pada jam pelajaran efektif ataupun kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Siswa berbaris untuk ikrar dan membaca Asma'ul Husna
- 2) Selanjutnya adalah program siswa berinfak
- 3) Pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai
- 4) Program sapa sahabat
- 5) Pembiasaan doa bersama
- 6) Program Tahfiz dan Tahsin.
- 7) Program catatan pelanggaran siswa
- 8) Program *cleaning day*
- 9) Program ekstrakurikuler pramuka
- 10) Program ekstrakurikuler sains
- 11) Program ekstrakurikuler renang

- 12) Upacara bendera
- 13) Upacara keagamaan
- 14) Pembelajaran muatan lokal

Pernyataan diatas sesuai dengan wawancara kepala sekolah, yaitu:

Jadi, sebelum peserta didik masuk kedalam kelas mereka diberikan arahan terlebih dahulu dan dibariskan dilapangan sekolah sesuai kelas masing-masing. Kegiatan yang dilakukan yaitu ikrar santri, membaca Asma'ul Husna, berinfaq, dan arahan-arahan lainnya sebelum peserta didik memulai pembelajaran.⁵⁶

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan wali kelas V Al-Haqq, yaitu:

Sebelum masuk kedalam kelas, siswa dibariskan terlebih dahulu dilapangan untuk diberikan arahan. Setelah selesai lalu siswa masuk kekelas masing-masing, dan didalam kelas pun para siswa diberikan arahan serta motivasi sebelum pembelajaran dimulai.⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan NA, YL, dan FN menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah apel pagi yang di ikuti dengan aktivitas ikrar janji, membaca Asmaul Husna, berinfaq, membaca doa dan lain-lain.

SD IT Al-Hijrah 2 berusaha untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam budaya sekolah. Namun, usaha tersebut lebih fokus pada lapisan artifak serta lapisan nilai dan keyakinan dalam kultur sekolah. Untuk lapisan asumsi belum menjadi fokus implelementasi karena terkait dengan lapisan asumsi sebagai lapisan yang paling dasar pada kultur sekolah dan tidak dapat dikenali secara langsung tetapi berdampak pada perilaku warga sekolah.

⁵⁶Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah

⁵⁷Wawancara dengan NA, 26 Maret 2018, pada pukul 15.00, di kelas Al-Quddus.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah

Pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dilaksanakan dalam kurikulum sekolah yang berlaku selama satu tahun pelajaran. Seperti halnya dengan pernyataan Kepala SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yaitu:

Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah dan sebagai landasan dalam implementasi pendidikan karakter, bahwa sekolah-sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai dalam mata pelajaran mulai dari penyusunan kurikulum di awal tahun pelajaran dan nilai-nilai dimasukkan dalam setiap mata pelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh mulai dari penyusunan kurikulum oleh tim dan disosialisasikan kepada guru, dan guru menyusun silabus, RPP yang mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya dan dievaluasi setiap akhir tahun.⁵⁸

Hal yang sama juga dinyatakan oleh wali kelas V Al-Haqq, yaitu:

Setiap awal tahun pelajaran dilakukan penyusunan kurikulum dan termasuk didalamnya membahas pendidikan karakter dan nantinya pada akhir tahun akan dievaluasi bersama guru dan kepala sekolah.⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan guru FL, FN, HM bahwa pendidikan karakter sudah lama terlaksana di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Implementasi program tersebut tidak lepas dari kebijakan kepala sekolah yang didasari oleh budaya sekolah yang diwujudkan dalam perilaku siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yaitu:

Alasan saya sebagai kepala sekolah untuk memasukkan kebijakan pendidikan karakter itu awalnya dari pengamatan saya ketika menjadi kepala sekolah di sekolah ini, ketika itu saya lihat siswa-siswa di SD IT Al-Hijrah Laut Dendang cenderung berteman itu berkelompok-kelompok, memilih-milih dalam berteman. Menurut saya hal ini tidak baik, apalagi mereka masih siswa SD perilaku ini bisa saja terbawa hingga mereka dewasa, dan dapat menimbulkan pembullying nantinya. Maka saya berfikir bagaimana agar perilaku ini bisa dihilangkan, lalu saya buatlah program “Sapa Sahabat” dimana sebelum memulai pembelajaran mereka para siswa

⁵⁸Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah.

⁵⁹Wawancara dengan YL, 22 Maret 2018, pada pukul 12.00 di ruang kelas Al-Haqq.

saling sapa, bersalaman, dan berpelukan dimana siswa dengan siswa dan siswi dengan siswi. Dengan adanya program ini maka kebiasaan berteman secara berkelompok-kelompok itu akan hilang.⁶⁰

Dari pernyataan Kepala SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang tersebut dapat dimaknai bahwa beberapa kondisi perilaku siswa di lapangan semakin memperkuat kebijakan sekolah untuk diimplementasikannya pendidikan karakter.

Perencanaan pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang terdiri dari beberapa program kegiatan yang tercantum dalam kurikulum sekolah, diantaranya yaitu:

- a. Keagamaan di sekolah, diantaranya yaitu shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, puasa sunnah senin dan kamis, pembelajaran tahsin dan tahfiz, pengajian dan merayakan hari besar keagamaan, melaksanakan kegiatan Idul Qurban bersama, dan menjenguk teman sakit;
- b. Pembiasaan berkata jujur, diantaranya yaitu bertanya seputar pelaksanaan shalat fardhu dan sunnah di rumah, bertanya tentang bermain gadget dan menonton televisi di rumah (peraturan yang dilarang oleh sekolah).
- c. Pembinaan kedisiplinan di sekolah, diantaranya yaitu tertib untuk datang tepat waktu, tertib berpakaian, tertib melaksanakan tugas-tugas yang ada di sekolah, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, serta bersalam-salaman dan mengucapkan salam dengan Ustadz/Ustadzah saat datang dan pulang sekolah.
- d. Pembinaan rasa patriotisme, diantaranya yaitu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan upacara bendera setiap tepat hari nasional, melaksanakan pentas seni di sekolah serta diadakannya ekstrakurikuler pramuka.
- e. Pembiasaan Bersahabat/komunikatif di sekolah, diantaranya yaitu sapa sahabat sebelum memulai aktivitas belajar, saat istirahat makan siang para siswa makan bersama di luar kelas.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

Di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki beberapa program pendidikan karakter. Dimulai dari nilai agama memiliki program sholat berjamaah, tahsin dan tahfiz. Nilai jujur dibiasakannya peserta didik untuk selalu jujur dalam perbuatan dan perkataan. Nilai disiplin, peserta didik

⁶⁰Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah.

harus disiplin mulai dari waktu, tempat, pakaian dan lain-lain. Nilai semangat kebangsaan, dimana peserta didik harus mengenal budaya-budaya negara yang mereka miliki. Dan yang terakhir nilai bersahabat/komunikatif, bahwa mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai, berteman tidak pilih-pilih, berkomunikasi dengan baik dengan semua orang dan lain-lain.⁶¹

Hal yang sama juga dinyatakan oleh wali kelas Al-Quddus, yaitu:

Ada lima nilai pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini, diantaranya nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai semangat kebangsaan, serta nilai bersahabat/komunikatif. Nilai-nilai pendidikan karakter bukan hanya diterapkan dilingkungan sekolah saja, tetapi diharapkan diterapkan didalam pembelajaran, di rumah serta dimasyarakat.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan guru SG, NA, dan YL bahwa pendidikan karakter tidak hanya diterapkan dilingkungan sekolah saja, tetapi diharapkan juga diterapkan di rumah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Bahwa nilai-nilai pendidikan karakter sudah terencana dan terprogram. Dan untuk sosialisasi kebijakan pendidikan karakter dilakukan kepada setiap pihak, sebagaimana pernyataan dari Kepala SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yaitu:

Kalau untuk sosialisasi program pendidikan karakterterkadang di bahas ketika rapat selesai jam pembelajaran sekolah dengan guru dan karyawan, nanti programnya seperti apa, cara guru mengimplementasikannya juga dibahas. Untuk tata tertib kita berikan edukasi pada anak dan sekolah juga membuat surat edaran tata tertib kepada orang tua dan disosialisasikan melalui pertemuan orang tua.⁶³

Demikian halnya yang disampaikan oleh Guru Kelas VI As-Syahid, yaitu:

Tata tertib sudah disosialisasikan ke orang tua siswa per kelas di awal tahun pelajaran. Selain itu, sosialisasi kebijakan sekolah juga dapatmelalui surat ataupun melalui siswa secara langsung kepada orang tuanya.Pertemuan antara orang tua dan guru biasanya dilakukan di awal

⁶¹Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah.

⁶²Wawancara dengan NA, 26 Maret 2018, pada pukul 15.00, di ruang kelas Al-Quddus.

⁶³Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah

dan di akhir semester. Orang tua dapat melakukan *sharing* dengan guru tentang perkembangan anak mereka dan juga tentang kebijakan sekolah.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan guru FN, HM, dan NA bahwa sosialisasi kebijakan pendidikan karakter sudah cukup baik di sosialisasikan kepada guru, siswa serta orang tua siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah, dapat dimaknai bahwa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang merencanakan pendidikan karakter secara sistematis dan terprogram. Perencanaan tersebut berupa rancangan program pendidikan karakter yang terprogram dalam kurikulum sekolah termasuk nilai-nilai karakter yang menjiwai. Selain itu juga disiapkan dukungan sarana dan prasarana pendukung program serta sosialisasi program kepada warga sekolah dan orang tua siswa.

2. Nilai-Nilai Karakter dalam Budaya Sekolah

Pendidikan karakter pada dasarnya telah dilaksanakan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sebelum adanya program PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa). Namun, melalui kebijakan program tersebut, implementasi pendidikan karakter menjadi lebih terprogram dan sistematis. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

Pada dasarnya pendidikan karakter sudah ada sejak adanya dunia pendidikan itu sendiri. Setiap sekolah pasti ada unsur pendidikan karakter yang mana karakter tidak lepas dari tiga ranah yaitu kognitif, afektik, dan psikomotorik.⁶⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Guru Kelas V Al-Haqq, yaitu:

⁶⁴Wawancara dengan FN, 27 Maret 2018, pada pukul 14.30, didepan ruang kelas As-Syahid.

⁶⁵Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah.

Di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sudah lama diterapkannya pendidikan karakter, tetapi belum secara terprogram. Namun secara realita sudah terlaksana di lapangan secara tidak sadar. Sehingga melalui program pendidikan karakter penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih ditegaskan untuk diimplementasikan di sekolah.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dengan guru YL, NA dan FN bahwa pendidikan karakter sudah lama diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Walau dulunya belum terprogram tetapi secara realita sudah terlaksana.

Proses pelaksanaannya mendorong semua warga sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter kepada para siswa. Selain itu, peran dari masing-masing pihak tersebut dapat membentuk budaya sekolah yang kondusif untuk belajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter pada budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dapat dijabarkan pada satu kesatuan lapisan budaya sekolah yaitu lapisan nilai dan keyakinan serta lapisan artifaknya.

Lima nilai karakter yang menjadi fokus utama dalam pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, dan bersahabat/komunikatif. Nilai-nilai tersebut dirancang dalam aktivitas-aktivitas di sekolah. Selain itu, peneliti menemukan nilai menghargai prestasi yang secara realita turut menjadi pokok implementasi pendidikan karakter. Temuan tersebut berdasarkan indikator-indikator sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter pada setiap programnya.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

⁶⁶Wawancara dengan YL, 22 Maret 2018, pada pukul 12.00, di ruang kelas Al-Haqq.

Di sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang terdapat lima nilai karakter yang menjadi fokus dan sudah tercantum dalam kurikulum yaitu nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan serta bersahabat/komunikatif. Kelima nilai tersebut menjadi dasar utama, dan setelahnya nilai-nilai yang lain bisa ditambahkan dan bertahap untuk fokus ke nilai-nilai karakter yang lain. Karena tidak mungkin 18 nilai karakter sekaligus akan berjalan, maka akan dilakukan secara bertahap. Sehingga 18 nilai karakter tersebut akan tertanam di diri peserta didik.⁶⁷

Implementasi kelima nilai dan satu nilai yang ditemukan tersebut dalam lapisan artifak pada budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Lut Dendang dan kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Diuraikan pada penjabaran berikut.

a. Nilai Religius

Nilai religius telah diimplementasikan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang melalui lapisan artifak yang terdiri dari perwujudan fisik dan perwujudan perwujudan perilaku. Serta kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

- 1) Perwujudan fisik.** Bentuk perwujudan fisik dalam menanamkan nilai religius pada siswa yaitu penggunaan fasilitas sekolah berupa Masjid untuk sholat. Masjid tersebut sangat layak digunakan, karena kondisinya masih sangat baik. Selanjutnya untuk tetap mempertahankan musholla tersebut dalam keadaan baik maka dibuatlah program infaq, yang infaq tersebut akan disalurkan untuk memperbaiki mesjid jika mengalami kerusakan.

⁶⁷Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

Di sekolah ini memiliki fasilitas masjid yang dalam keadaan baik, walau bangunannya cukup baik, tetapi masih butuh perbaikan-perbaikan. Maka dibuatlah program infaq di sekolah, dimana dana yang telah diberikan tersebut untuk membantu memperbaiki masjid jika mengalami kerusakan.⁶⁸

Dari pernyataan di atas adalah, bahwa masjid salah satu bentuk pewujudan fisik pendidikan karakter.

2) Perwujudan perilaku dan kegiatan rutin. Bentuk kegiatan rutin

dan perwujudan perilaku yang dilakukan pada nilai religius diantaranya adalah kegiatan tahfiz dan tahsin, selanjutnya ada kegiatan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Kegiatan puasa sunnah senin dan kamis. Merayakan hari besar agama Islam seperti Kurban, Isra' mi'raj dan lain-lain. Kegiatan yang lainnya yaitu berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari siswa kelas V Al-Haqq yaitu:

Kegiatan agama yang dilakukan di sekolah itu ada sholat zuhur dan ashar berjamaah lalu sholat dhuha juga berjamaah.. Lalu ada kegiatan berinfaq di hari jumat. Ada juga kegiatan puasa sunnah senin dan kamis, tetapi tidak wajib untuk harus puasa sunnah. Buku kegiatan ibadah harus diisi sesuai dengan kegiatan ibadah yang telah dilakukan.⁶⁹

Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu Guru Al-Qur'an, yaitu:

Di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang terdapat program tahfiz dan tahsin, program ini dilaksanakan oleh semua kelas. Selain itu juga mereka diberikan buku kegiatan ibadah yang akan diperiksa guru setiap harinya. Jika tidak melakukan salah satu kegiatan ibadah tersebut maka akan dihukum. Misalnya tidak melakukan sholat subuh, maka ia akan dihukum tetapi dengan hukuman yang mendidik, yaitu

⁶⁸Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah.

⁶⁹Wawancara dengan AS, 22 Maret 2018, pada pukul 16.00, di ruang kelas Al-Haqq.

sebelum masuk kedalam kelas harus sholat subuh dahulu di depan kelas sebagai hukumannya.⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan siswa AS, MZ, PL dan ZM mereka menyatakan bahwa kegiatan agama yang dilakukan di sekolah adalah sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, puasa senin dan kamis, pembelajaran tahsin dan tahfiz serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Selain itu, siswa-siswa juga diajarkan tentang berbagi antar sesama dalam bentuk apapun dengan orang-orang yang membutuhkan seperti korban bencana alam, dan teman sekelas yang sedang sakit. Pelaksanaannya dapat dikoordinir oleh sekolah ataupun hanya dilakukan secara mandiri oleh kelas masing-masing. Aktivitas penanaman nilai religius yang lain yaitu doa bersama untuk senantiasa mengingat Allah SWT sebelum melakukan suatu aktivitas. Hasil observasi tertanggal 12-22 Maret 2018 dalam aktivitas di kelas, doa bersama dipimpin oleh ketua kelas dan didampingi oleh guru kelas dan guru pembimbing ataupun guru mata pelajaran yang ada di kelas. Kegiatan berdoa ini dilakukan di pagi hari saat pelajaran akan dimulai dan di siang hari saat pelajaran telah selesai. Selain itu, aktivitas-aktivitas di luar kelas pun juga dibiasakan untuk diawali dengan berdoa.

- 3) **Kegiatan pembelajaran.** Bentuk kegiatan pembelajaran yaitu dibiasakannya siswa untuk berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran.
- 4) **Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.** Siswa mempunyai buku kegiatan ibadah harian, dimana buku tersebut terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti sholat subuh di mesjid, witr, tahajud,

⁷⁰Wawancara dengan HM, 20 Maret 2018, pada pukul 08.00, didepan ruang kelas II Al-Malik.

Tilawah Al-Qur'an di rumah, Muraja'ah tahfidz di rumah, dan belajar di rumah dan diparaf oleh orang tua. Lalu siswa harus mengisi kegiatan dengan cara di ceklis jika telah melaksanakan ibadah-ibadah tersebut di rumah. Lalu guru akan memeriksa buku kegiatan ibadah mereka saat di sekolah.

pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an, yaitu:

Para peserta didik memiliki buku harian ibadah di rumah, dimana terdapat kegiatan sholat wajib, sholat sunnah, Muraja'ah tahfidz di rumah dan lain-lain. Lalu mereka menceklis kegiatan ibadah yang telah mereka lakukan dirumah.⁷¹

Hal tersebut didukung oleh wali kelas Al-Quddus sekaligus orang tua siswa kelas

II Al-Mughni, yaitu:

Dari sekolah diberi buku harian ibadah di rumah, jadi saya sebagai orang tua harus melihat dan mengawasi kegiatan sholat anak di rumah. Setelah mereka mengerjakan sholat yang telah mereka kerjakan, saya memparaf kegiatan sholat yang telah dikerjakan dibuku harian ibadahnya.⁷²

b. Nilai Jujur

Nilai jujur diimplementasikan pada budaya SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang melalui lapisan artifak yang terdiri dari perwujudan fisik dan perwujudan perwujudan perilaku. Serta kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

1) Perwujudan fisik. Bentuk perwujudan fisik dalam menanamkan nilai jujur yaitu setiap kelas yang menyediakan buku laporan kegiatan

⁷¹Wawancara dengan HM, 20 Maret 2018, pada pukul 08.00, didepan ruang kelas II Al-Malik.

⁷²Wawancara dengan FN, 27 Maret 2018, pada pukul 14.00, di depan kantor

harian siswa. Dari buku laporan ini dapat membuktikan apakah siswa menanamkan nilai jujur di sekolah atau pun di rumah. Di dalam buku laporan kegiatan harian siswa terdapat *list* kegiatan siswa di rumah, apakah mengerjakan sholat lima waktu atau tidak. Jika mereka mengerjakan sholat maka akan di ceklis dibagian sholat yang mereka kerjakan, setelahnya akan di paraf oleh guru dan orang tua. Dari buku laporan kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk bersifat jujur untuk mengerjakan sholat yang diawasi dengan orang tua.

- 2) **Perwujudan Perilaku dan kegiatan rutin.** Nilai jujur diimplementasikan melalui bertanya kegiatan siswa di rumah, apakah mereka bermain gadget dan menonton televisi di rumah. Karena salah satu peraturan yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang adalah tidak boleh bermain gadget dan menonton televisi di rumah dihari-hari sekolah, dikecualikan jika dihari libur.

Peraturan diatas sesuai dengan pernyataan dari wali kelas Al-Quddus, yaitu:

Di sekolah ini terdapat salah satu aturan yang melarang siswa untuk bermain gadget dan menonton televisi. Alasannya karena alat elektronik tersebut lebih banyak membawa dampak buruk bagi perkembangan pengetahuan siswa, apalagi siswa sekolah dasar yang cenderung rasa ingin tahunya besar. Contohnya saja gadget, dari gadget mereka bisa mengakses situs apapun yang mereka inginkan dari yang berbau positif hingga negatif. Jika di sekolah maka bisa diawasi oleh guru jika ada siswa yang kedapatan membawa gadget, kalau di rumah di rumah biasanya guru bekerjasama dengan orang tua untuk mengawasi aktifitas si anak. Jikalau pun ada tugas dengan menggunakan akses internet, biasanya guru akan menghimbau agar orang tua agar mengawasi anak tersebut.⁷³

Hal tersebut juga dibenarkan siswa kelas V Al-Quddus berikut ini:

⁷³Wawancara dengan YL, 22 Maret 2018, pada pukul 12.00, di ruang kelas Al-Haqq.

Disekolah ada aturan tidak boleh bermain gedit dan menonton televisi, baik di rumah maupun di sekolah. Biasanya setiap pagi saat berbaris, guru akan bertanya seputar aturan ini. Jika kedapatan bermain gedit dan menonton televisi di rumah maka akan dihukum.⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan siswa ZM, ZH, ZK, dan SS mereka menyatakan bahwa salah satu peraturan yang ada di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang adalah larangan untuk bermain gadget dan menonton televisi di saat hari-hari sekolah.

- 3) **Kegiatan Pembelajaran.** Bentuk kegiatan pembelajaran pada nilai jujur yaitu, berkata jujur mengerjakan tugas pekerjaan rumah secara mandiri. Jujur saat mengerjakan ujian, yaitu tidak mencontek.
- 4) **Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.** Bentuk kegiatan ini dalam nilai jujur sama seperti kegiatan para siswa di sekolah, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan nilai jujur pada keseharian mereka di rumah dan masyarakat. Contohnya yaitu, berkata jujur, melakukan setiap tugasnya dengan jujur dan lain-lain.

Aturan sekolah dengan sistem tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa untuk bersifat jujur dengan setiap kegiatan yang dilakukannya. Proses implementasinya dimulai dari sosialisasi kepada semua warga sekolah dan orang tua siswa dengan memberitahukan tentang diterapkannya aturan tersebut.

c. Nilai Disiplin

Nilai disiplin diimplementasikan pada kultur SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang melalui lapisan artifak melalui perwujudan fisik dan perwujudan

⁷⁴Wawancara dengan ZM, 20 Maret, pada pukul 16.00, di ruang kelas Al-Quddus.

perilaku. Serta kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin , kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

1) Perwujudan Fisik. Bentuk perwujudan fisik dalam menanamkan nilai disiplin yaitu desain sekolah yang memiliki pintu gerbang menjadikan siswa belajar tepat waktu untuk masuk sekolah maupun pulang sekolah. Tersedianya fasilitas kebersihan berupa sapu, tempat sampah, serta toilet yang dipisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan yang bersih merupakan perwujudan fisik untuk menjadikan siswa disiplin dalam menjaga kebersihan sekolah. Lapangan sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang juga didesain cukup luas sebagai tempat upacara bendera, yang mana juga berperan dalam mendidik nilai disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan upacara.

2) Perwujudan Perilaku dan Kegiatan Rutin. Nilai disiplin diimplementasikan melalui aktivitas pembinaan untuk tertib datang kesekolah tepat waktu, tertib berpakaian, tertib melaksanakan tugas-tugas di sekolah, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, serta bersalam-salaman dan mengucapkan salam dengan Bapak/Ibu Guru saat datang dan pulang sekolah. Untuk pembiasaan tertib datang tepat waktu kesekolah sudah dirancang dalam tata tertib SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu:

Jam masuk sekolah itu pukul 07.00, dijam 06.50 para peserta didik sudah mulai berbaris dilapangan untuk diberikan arahan, membaca asmaul husna, dan janji santri. Jika terdapat peserta didik yang terlamabat, maka barisnya akan dipisahkan yaitu, dibarisan para-para siswa yang terlamabat. Di berikan arahan dan namanya akan dicatat.⁷⁵

⁷⁵Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah

Sedangkan untuk tertib berpakaian juga sudah dirancang dalam peraturan sekolah, dari hasil wawancara wali kelas VI As-Syahid yaitu:

Dihari senin peserta didik puteri menggunakan baju kurung putih lengan panjang, dan memakai rok panjang berwarna merah serta jilbab berwarna putih. Peserta didik putra mengenakan kemeja warna putih berlengan panjang, memakai satu saku tanpa tutup di sebelah kiri dipakai dan dimasukkan dalam celana panjang warna merah. Sedangkan di hari selasa peserta didik puteri memakai baju terusan berwarna hijau tua dan memakai jilbab berwarna hijau muda. Sedangkan peserta didik laki-laki memakai baju kemeja berwarna hijau dan celana yang berwarna hijau tua. Lalu dihari rabu peserta didik puteri dan putra harus memakai batik. Di hari kamis peserta didik puteri memakai baju kurung, rok panjang, dan jilbab berwarna putih. Sedangkan peserta didik putra memakai baju koko, celana panjang, dan peci yang berwarna putih. Dan untuk di hari jumat peserta didik puteri dan putra diwajibkan memakai baju pramuka. Dan pakaian olah raga dipakai pada saat peserta didik mengikuti pelajaran olah raga. Jadi siswa wajib menyesuaikan pakaian mereka dengan harinya, sesuai tata tertib yang ada di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.⁷⁶

Pernyataan ini dibenarkan oleh siswa kelas V Al-Haqq, yaitu:

Tata tertib tentang seragam di sekolah setiap harinya menggunakan pakaian berbeda-beda. Pada hari senin menggunakan putih merah pakaian yang dipakai saat upacara bendera. Lalu dihari selasa memakai pakaian hijau-hijau, rabu menggunakan batik, kamis menggunakan pakaian putih-putih, dan jumat pramuka.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan guru SL, FN, YL, dan NA dapat disimpulkan bahwa tata tertib dalam berpakaian di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang setiap harinya menggunakan seragam yang berbeda-beda untuk para siswanya.

Pada pelaksanaanya setiap siswa tertib dalam mengikuti aturan berpakaian di sekolah. Demikian halnya dengan tertib menjaga kebersihan kelas dan lingkungan melalui program bersih-bersih, yaitu:

⁷⁶Wawancara dengan FN, 27 Maret 2018, pada pukul 14.30, di depan ruang kelas As-Syahid

⁷⁷Wawancara dengan ZK, 22 Maret 2018, pada pukul 16.00, di ruang kelas Al-Haqq.

Setelah kegiatan memberikan arahan kepada peserta didik, sebelum memasuki kelas mereka wajib mengambil sampah yang berserakan di lapangan. Disetiap hari jumat juga ada kegiatan bersih-bersih yang dilakukan peserta didik, mulai dari menjaga kebersihan lapangan hingga kelas. Dimana setiap kelas akan bergotong-royong membersihkan kelas, kegiatan ini diluar dari jadwal piket peserta didik.⁷⁸

Untuk pembiasaan bersalam-salaman dan mengucapkan salam dengan Bapak/Ibu Guru saat datang dan pulang sekolah juga dilakukan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Pernyataan ini sesuai dengan perkataan kepala sekolah, yaitu:

Setiap pagi datang ke sekolah, peserta didik wajib bersalaman dengan Ustad/Ustadzah yang bertugas jaga di depan gerbang. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berbaris dahulu untuk diberikan arahan dan lain-lain. Setelah itu peserta didik dengan tertib memasuki ruangan masing-masing, dimulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi tertanggal 20 Maret 2018, pelaksanaan aktivitas bersalam-salaman rutin dilaksanakan setiap harinya. Pembiasaan disiplin lainnya yaitu tugas piket, dimana sebelum memulai pembelajaran petugas piket harus membersihkan ruangan belajar. Pembiasaan lainnya yaitu dibiasakannya siswa untuk menyusun sepatu dengan rapi di rak-rak yang telah disediakan di setiap kelas. Hal ini sesuai pernyataan dari siswa kelas V Al-Quddus, yaitu:

Tugas piket dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat, tugas yang harus dikerjakan biasanya menyapu, menurunkan bangku dari atas meja, mengepel, membuka jendela dan lain-lain. Selanjutnya, setelah pembelajaran berakhir salah satu petugas piket memimpin untuk membacakan doa pulang.⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan ZH, RA, SS, ZM, dan PL dapat disimpulkan bahwa para siswa harus mengerjakan tugas piket nya secara rutin sesuai dengan

⁷⁸Wawancara dengan SL, 20 Maret 2018, pada pukul 14.00, di ruang kelas Al-Quddus.

⁷⁹Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah.

⁸⁰Wawancara dengan ZH, 20 Maret 2018, pada pukul 16.00, di ruang kelas Al-Quddus.

jadwal yang ditentukan. Tugas piket yang dilakukan diantaranya adalah menyapu, menurunkan bangku dari atas meja, mengepel, membuka jendela dan lain-lain

3) Kegiatan Pembelajaran. Bentuk kegiatan pembelajaran pada nilai disiplin yaitu, disiplin duduk dibangku masing-masing dengan tertib. Selain itu jika ada tugas yang diberikan ustad/ustadzah para peserta didik harus mengumpulkannya tepat waktu. Dan tertib dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan disetiap pembelajaran.

4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Bentuk kegiatan ini dalam nilai disiplin keseharian di rumah dan masyarakat adalah disiplinnya peserta didik dalam sholat. Dimana para peserta didik harus tepat waktu mengerjakan sholat lima waktu di rumah, tertib dalam bermain dengan teman-teman di luar lingkungan sekolah dan lain-lain.

d. Nilai Semangat Kebangsaan

Nilai disiplin diimplementasikan pada kultur SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang melalui lapisan artifak melalui perwujudan fisik dan perwujudan perilaku. Serta kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

1) Perwujudan Fisik. Bentuk perwujudan fisik dalam menanamkan nilai semangat kebangsaan yaitu fasilitas lapangan upacara dan juga perlengkapan upacara bendera seperti bendera Merah-Putih, seragam petugas upacara, teks Pancasila dan UUD 1945. Selain itu juga digunakan pengeras suara beserta iringan lagu-lagu nasional seperti “Indonesia Raya” sebagai wujud pembiasaan siswa dengan nilai

semangat kebangsaan. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka juga turut meningkatkan semangat kebangsaan siswa, selain itu juga ekstrakurikuler tari. Berbagai fasilitas pada ekstrakurikuler pramuka dan tari tersebut juga disediakan oleh sekolah untuk mengembangkan bakat mereka termasuk menanamkan nilai semangat kebangsaan. Seperti fasilitas bendera pramuka serta laptop dan speaker.

2) Perwujudan Perilaku dan Kegiatan Rutin. Nilai semangat kebangsaan direalisasikan dalam bentuk kegiatan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan upacara bendera setiap hari nasional, dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah. Pada pelaksanaannya di lapangan, penanaman nilai semangat kebangsaan juga dilakukan melalui pembiasaan menyanyikan Lagu Wajib Nasional sebelum memulai pembelajaran. Seperti halnya pernyataan Kepala Sekolah, yaitu:

Untuk pembentukan jiwa patriotisme anak, kita adakan program menyanyikan lagu kebangsaan nasional sebelum memulai pembelajaran, yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah masing-masing kelas untuk menentukan lagu apa yang ingin dinyanyikan. Diharapkan agar peserta didik dapat menambah wawasan tentang lagu-lagu kebangsaan nasional.⁸¹

Sebagaimana juga dinyatakan oleh siswa kelas Al-Quddus, yaitu:

Sebelum memulai pembelajaran biasanya menyanyikan lagu kebangsaan nasional terlebih dahulu. Terkadang lagunya guru yang menentukan, kadang juga siswanya. Setiap menyanyikan lagu tersebut guru selalu mengingatkan untuk tidak bermain-main, berdiri harus tegak dan menyanyikannya dengan serius.⁸²

⁸¹Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah

⁸²Wawancara dengan SS, 20 Maret 2018, pada pukul 16.00, di ruang kelas Al-Quddus.

Dari hasil wawancara oleh MZ, PL, SS, RA, dan ZH dapat disimpulkan bahwa saat menyanyikan lagu wajib nasional tidak boleh diselingi dengan bermain. Para siswa harus bersikap serius dengan sikap badan yang berdiri tegak.

Untuk upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin dan hari besar nasional serta wajib diikuti oleh kepala sekolah, guru, serta semua siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, upacara bendera di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dilakukan selama sekitar lebih kurang 1 jam. Rangkaian-rangkaian proses upacara bendera di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang relatif sama dengan upacara-upacara bendera di sekolah lain. Beberapa tahapan utama dalam proses upacara bendera yang dilakukan yaitu pengibaran bendera Merah-Putih yang diiringi Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya”, mengheningkan cipta untuk mengenang jasa para pahlawan, pembacaan teks Pancasila dan UUD 1945, penyampaian materi amanat atau pesan dari pembina upacara, serta penutupan upacara dengan pembacaan doa. Pada rangkaian proses upacara bendera juga terdapat suatu tahap yang tidak setiap sekolah melakukannya, yang mana semua peserta upacara Pramuka juga turut mengembangkan karakter semangat kebangsaan siswa. Sebagaimana pernyataan dari salah wali kelas VI As-Syahid, yaitu:

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang adalah pramuka. Dimana dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membentuk karakter peserta didik yang berkepribadian pancasila, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur.⁸³

Pramuka dilakukan setiap hari jum'at setelah pulang sekolah. Aktivitas-aktivitas pembelajaran kepramukaan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dilakukan

⁸³Wawancara dengan FN, 27 Maret 2018, pada pukul 14.30, di depan ruang kelas As-Syahid.

di kelas dan praktik dilapangan seperti kegiatan upacara dan perkemahan. Melalui ekstrakurikuler pramuka, diharapkan siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dapat mengembangkan kemandirian, sikap sosial dan bermasyarakat, mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku sekolah, serta berkompetisi secara sportif dalam kegiatan perkemahan. Selain itu pembelajaran muatan lokal juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai semangat kebangsaan diajarkan kepada siswa yaitu menari tarian tradisional. Dimana saat melakukan penelitian di SD IT Al-Hijrah Lau Dendang siswa kelas V Al-Haqq dan Al-Quddus sedang belajar tari Saman yang berasal dari Aceh. Melalui aktivitas tersebut, siswa secara otomatis mempunyai rasa kepemilikan terhadap budaya tersebut sebagai bagian dari nilai semangat kebangsaan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh guru pendamping kelas Al-Quddus juga sebagai guru tari, yaitu:

Setiap tahunnya diadakan pentas seni, dimana setiap masing-masing kelas menampilkan bakat setiap peserta didiknya. Dimana saya memegang kelas V, yaitu mengajarkan tari yang berasal dari aceh yaitu tari saman.⁸⁴

Sebagaimana juga dinyatakan oleh siswa kelas V Al-Haqq, yaitu:

Dari kelas V untuk pentas seni nanti menampilkan tari saman, yang terdiri dari anggota siswa laki-laki gabungan dari kelas Al-Haqq dan Al-Quddus. Biasanya latihannya setelah pulang sekolah, yang melatih adalah guru sendiri. Kelas kami menarikan tari saman yang berasal dari Aceh.⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan siswa MZ, PL, ZM, ZK, dan ZH dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD IT Al-Hijrah Laut Dendang adalah tari daerah. Dimana para penari tersebut terdiri dari campuran laki dari kelas V Al-Haqq dan Al-Quddus.

⁸⁴Wawancara dengan SL, 20 Maret 2018, pada pukul 14.00, di ruang kelas Al-Quddus.

⁸⁵Wawancara dengan RA, 22 Maret 2018, pada pukul 16.00, di ruang kelas Al-Haqq.

- 3) **Kegiatan Pembelajaran.** Seperti yang telah dipaparkan diatas, salah satu kegiatan nilai semangat kebangsaan yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di SD IT Al-Hijrah 2 adalah menyanyikan lagu kebangsaan nasional didalam kelas sebelum memulai aktivitas pembelajaran.

e. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif diimplementasikan pada budaya SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang melalui lapisan artifak melalui perwujudan fisik dan perwujudan perilaku. Serta kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

- 1) **Perwujudan Fisik.** Perwujudan fisik dalam penanaman nilai bersahabt/komunikatif di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang terlihat dari beberapa yang dapat diamati secara fisik untuk menunjang terjadinya komunikasi antar komponen yang terkait. Perwujudan fisik tersebut yaitu desain tempat duduk yang dibuat secara berkelompok, dimana 2 meja dijadikan satu dan terdapat 2 kursi panjang. Selain itu terdapat lantai yang bersih didepan setiap kelas masing-masing yang digunakan untuk makan bersama ketika jam istirahat.
- 2) **Perwujudan Perilaku dan Kegiatan Rutin.** Perwujudan perilaku dan kegiatan rutin ialah sahabat/berkomunikatif pada warga sekolah khususnya peserta didik tercermin dalam perilaku pada setiap kegiatan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran atau disetiap kegiatan sekolah. Kegiatan yang mencerminkan nilai

sahabat/komunikatif di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang antara lain interaksi antara guru dengan peserta didik, interaksi guru dengan guru, interaksi peserta didik dengan peserta didik, serta interaksi guru, sekolah dengan orang tua peserta didik. Pada kegiatan interaksi guru dengan peserta didik, dimana saat masuk waktu istirahat para peserta didik dan guru akan makan bersama didepan kelas masing-masing. Dimana didepan kelas tersebut terdapat teras yang cukup luas sehingga seluruh siswa dapat makan bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan oleh semua kelas. Sebagaimana pernyataan dari siswa kelas V Al-Haqq, yaitu:

Disekolah tidak terdapat kantin, jadi biasanya bawa bekal masing-masing dari rumah. Ketika jam istirahat, maka akan makan bersama-sama dengan guru diluar kelas jadi juga bisa berbagi bersama jika ada teman yang tidak membawa bekal. Setelah selesai makan kami bersama-sama juga membersihkan teras yang ada didepan kelas yang dipakai untuk tempat makan tersebut.⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan siswa AS, SS, RA, ZH, dan ZM dapat disimpulkan bahwa salah satu program yang ada sekolah tersebut yaitu makan bersama di saat jam istirahat makan siang.

Sedangkan interaksi guru dengan guru, dimana terdapat dua guru disetiap kelasnya. Satu sebagai wali kelas, dan satu lagi sebagai guru pendamping. Dibutuhkan interaksi yang baik antar wali kelas dan guru pendamping untuk menunjang kelas yang baik pula. Lalu untuk interaksi peserta didik dengan peserta didik, SD IT Al-Hijrah 2 memiliki sebuah program yang bernama sapa sahabat. Dimana para peserta didik menyapa atau saling berjabat tangan sesuai dengan jenis kelamin mereka masing-masing. Untuk interaksi guru, sekolah dengan orang tua

⁸⁶Wawancara dengan PL, 22 Maret 2018, pada pukul 16.00, di ruang kelas Al-Haqq.

peserta didik, di SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang dibentuk program FKOMG (Forum Komunikasi Orang tua Murid dan Guru) sebagai tempat sosialisasi kebijakan di sekolah, sebagaimana yang dinyatakan oleh wali kelas Al-Quddus sekaligus orang tua siswa kelas II Al-Mughni, yaitu:

Untuk program sekolah untuk menjalin silaturahmi dan komunikasi antara sekolah dan orang tua ada program FKOMG (Forum Komunikasi Orang tua Murid dan Guru) yang diadakan setiap 1 kali dalam sebulan. Di forum tersebut biasanya akan membicarakan bermacam-macam keluhan, masukan, untuk sekolah dan laporan kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Di minggu ketiga setiap akhir bulan juga diadakan kegiatan mengunjungi rumah-rumah orang tua siswa yang dilakukan oleh wali kelas beserta guru pendamping kelas.⁸⁷

Forum tersebut merupakan wadah bagi orang tua siswa untuk menyampaikan aspirasinya terhadap kebijakan sekolah. Melalui forum tersebut, program-program kebijakan sekolah yang terkait dengan pendidikan karakter juga dapat disosialisasikan lebih lanjut.

Program selanjutnya yaitu kunjungan kerumah-rumah peserta didik yang dilakukan wali kelas dan guru pendamping minggu ketiga setiap bulannya. Fungsinya adalah untuk membangun kedekatan antara guru dan orang tua peserta didik. Dimana orang tua juga bisa bertanya seputar anak-anaknya saat berada di sekolah, bagaimana prestasinya, perilakunya dan lain-lain diluar dari pertemuan yang diadakan di lingkungan sekolah. Selanjutnya untuk menunjang interaksi yang lebih baik lagi antara guru dengan orang tua peserta didik, guru masing-masing kelas membuat group *Whatsapp* dimana anggota dari group tersebut adalah orang tua dari peserta didik.

⁸⁷Wawancara dengan FN, 27 Maret 2018, pada pukul 14.00, di depan kantor

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan wali Al-Haqq, yaitu:

Jadi, setiap wali kelas dan orang tua peserta didik memiliki group *Whatsapp*. Terkadang anak suka lupa jika memberitahukan berita dari sekolah untuk disampaikan kepada orang tua, maka solusinya adalah membuat group *Whatsapp*. Maka akan diingatkan kembali nantinya oleh wali kelas masing-masing.⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan guru NA, FN, YL, dan SL dapat disimpulkan bahwa, program yang telah dibuat di sekolah telah tersosialisasikan dengan baik. Yaitu, dengan adanya forum orang tua, kunjungan kerumah, bahkan adanya group *Whatsapp*.

3) Kegiatan Pembelajaran. Dikegiatan pembelajaran nilai bersahabat/komunikatif diaplikasikan pada saat berkerja kelompok, dimana dibutuhkan komunikasi yang baik antar peserta didik agar tugas selesai dengan baik dan benar.

4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Untuk kegiatan keseharian dirumah dan dimasyarakat misalnya, jika ada teman yang sakit maka akan menjenguknya bagaimana perilaku siswa bermain dengan teman sebaya nya dengan baik, berbicara dengan yang lebih tua dengan tutur kata yang sopan dan lain-lain. Sebagaimana yang dinyatakan oleh siswa kelas V Al-Haqq, yaitu:

Kalau berbicara dengan orang yang lebih tua harus sopan, kalau lewat didepannya badan agak di bungkukkan dan juga mengucapkan salam. Itu kalau kepada orang lebih tua, kalau pada teman sebaya bermain tidak boleh berantam, harus akurat. Lalu jika ada teman yang sakit, baik teman disekolah ataupun teman dilingkungan rumah biasanya saya jenguk, jika rumahnya tidak terlalu jauh.⁸⁹

⁸⁸Wawancara dengan YL, 22 Maret 2018, pada pukul 12.00, di ruang kelas Al-Haqq.

⁸⁹Wawancara dengan MZ, 22 Maret 2018, pada pukul 16.00, di ruang kelas Al-Haqq.

Dari hasil wawancara dengan siswa MZ, RA, PL dan ZH bahwa menghormati tidak hanya kepada orang lebih tua, tetapi kepada teman sebaya pun harus saling menghormati. Yaitu dengan cara tidak berkelahi saat bermain, dan akur.

Komunikasi yang baik terjadi apabila terjadi timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Di lingkungan SekolahSD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki budaya komunikasi yang baik. Komponen satu dengan komponen yang lain saling terkait dan tidak ada rasa kecanggungan untuk berkomunikasi baik peserta didik, guru, kepala sekolah, karyawan maupun orang tua/ wali.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu:

- 1) Komunikasi yang dilakukan secara rutin dapat membantu proses pendekatan peserta didik yang cenderung beragam. Dari hal tersebut, pendidik dan tenaga kependidikan dapat mengetahui sikap dan perilaku peserta didik dan membimbing peserta didik sesuai dengan rencana.
- 2) Sangat bergantung pada bentuk dukungan dan kerja sama yang terjalin antara pihak yang satu dengan yang lainnya. Seperti kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan rapat. Dengan adanya rapat dan evaluasi tentang

pendidikan karakter, kepala sekolah dan guru akan selalu mengkomunikasikan setiap ada permasalahan yang ditemui dan mencari solusi bersama

- 3) Lingkungan sekolah serta fasilitas yang ada sebagai sarana penunjang keberhasilan aktivitas penanaman pendidikan karakter.
- 4) Faktor orang tua peserta didik yang semakin banyak memiliki konsep bahwa pendidikan karakter adalah hal yang penting bagi anak-anaknya, serta orang tua juga ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga mempermudah pihak sekolah dalam menanamkan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan budaya sekolah.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

Faktor pendukung pendidikan karakter bisa berjalan dengan baik adalah adanya kerja sama antar guru yang baik pula, komunikasi yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan orang tua peserta didik juga faktor pendukung pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.⁹⁰

Dari berbagai penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter pada peserta didik yang merupakan satu kesatuan yang sistematis dari pengintegrasian melalui KBM, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan budaya sekolah dan penerapan dilingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat menciptakan sebuah karakter yang diharapkan. Apabila seluruh komponen tersebut tidak berjalan dengan baik, maka peserta didik tidak akan dapat melaksanakan pendidikan karakter tersebut dalam hidupnya.

⁹⁰Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2

Laut Dendang yaitu:

- 1) Terdapat pada beberapa orang tua yang masih belum membiasakan pendidikan karakter yang telah diterapkan disekolah. Beberapa nilai yang telah membudaya di sekolah sering kali dilupakan ketika sampai dirumah. Seperti hasil wawancara kepada wali kelas V Al-Quddus, yaitu:

Disekolah sudah dibiasakan para peserta didik untuk berkarakter, selanjutnya untuk dirumah harus diawasi oleh para orang tua peserta didik. Terkadang setelah dirumah nilai karakter yang telah diterapkan sering kali dilupakan. Contohnya saja kegiatan sholat dirumah, mayoritas orang tua peserta didik bekerja sehingga kurangnya terawasi kegiatan sholat anak dirumah. Padahal disekolah sudah dibiasakan anak untuk sholat, disinilah pentingnya peran orang tua jika dirumah.⁹¹

- 2) Ketidakpedulian orang tua tentang kegiatan pendidikan karater di sekolah, sehingga terlalu percaya terhadap sekolah. Saat diundang kesekolah untuk rapat mengenai perkembangan anaknya, orang tua tersebut tidak pernah hadir. Seperti hasil wawancara kepada Kepala Sekolah yaitu:

Ada beberapa orang tua yang terlalu percaya kepada sekolah, sehingga semua keputusan apapun yang dibuat sekolah selalu disetujui. Seharusnya para orang tua menaruh sedikit kecurigaan kepada sekolah, sehingga muncul kepedulian terhadap aktivitas-aktivitas anaknya di sekolah.⁹²

- 3) Kurang pahamnya orang tua akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga orang tua hanya melihat keberhasilan anaknya melalui nila-nilai yang didapat anak tersebut dalam belajar.

⁹¹Wawancara dengan NA, 26 Maret 2018, pada pukul 15.00, di ruang kelas Al-Quddus.

⁹²Wawancara dengan SG, 26 Maret 2018, pada pukul 13.00 di ruang kepala sekolah.

- 4) Kesadaran peserta didik yang masih kurang. Usia sekolah dasar yang cenderung suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dengan dalam tahap perkembangan, sehingga dibutuhkan adanya pengawasan dan teguran apabila peserta didik melanggar aturan.
- 5) Kurangnya pahamnya guru tentang program pendidikan karakter yang telah dicanangkan. Sehingga guru tidak konsisten memberikan hukuman atau teguran jika terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Harapan besar sekolah kedepan adalah adanya peningkatan program pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter untuk kepentingan dan kemajuan bersama, sekolah dapat meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, namun yang paling utama adalah pembentukan watak dan kepribadian yang baik yang tercipta dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat bagi masa kini dan masa depannya kelak.

C. PEMBAHASAN

Budaya sekolah merupakan suasana sekolah yang dikembangkan sebagai tempat interaksi antar warga di sekolah. Interaksi-interaksi antarwarga di sekolah tersebut terikat oleh berbagai aturan dan norma yang berlaku di sekolah tersebut. Demikian halnya dengan interaksi yang terjadi diSD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, tata kehidupan dikelola sedemikian rupa dengan berbagai tata tertib, himbauan dan program-program sekolah yang ditujukan kepada setiap individu di sekolah.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deksriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti, yaitu:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang dibangun di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang merupakan suatu sistem yang dibentuk secara sengaja oleh pihak sekolah untuk membiasakan para siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter. Proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang ini berbasis pembiasaan, dimana siswa setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang telah dicanangkan oleh sekolah. Kegiatan-kegiatan rutin tersebut sudah dijalankan disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ryan dan Bohlin dalam Ridwan Abdullah adalah upaya mengembangkan karakter yang mencakup kebiasaan dan semangat yang baik, sehingga siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dewasa

Pada Pendidikan Budaya dan Karater Bangsa dalam Kemendiknas yang terumuskan 18 nilai nilai karakter, terdapat lima nilai-nilai karakter yang menjadi fokus utama dalam pengembangan kultur sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, dan bersahabat/komunikatif. Lima nilai karakter yang menjadi fokus tersebut dirumuskan dalam kurikulum sekolah yaitu keagamaan di sekolah, pembiasaan jujur di sekolah pembinaan kedisiplinan di sekolah, pembinaan rasa patriotisme,

dan pembiasaan bersahabat/komunikatif. Dan satu nilai yang ditemukan tersebut dalam lapisan artifak, yaitu nilai menghargai prestasi.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah

Secara ringkas, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Nilai	Lapisan Artifak	
		Fisik	Perilaku
1.	Religius	Masjid, dan buku kegiatan ibadah.	Sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, doa bersama, tahsin dan tafhiz, puasa senin-kamis, dan kegiatan hari-hari besar agama Islam.
2.	Jujur	Buku laporan kegiatan harian siswa	Dilarang bermain gadget dan menonton televisi, mengerjakan tugas sendiri, tidak mencontek saat ujian.
3.	Disiplin	Adanya pintu gerbang sekolah, alat-alat kebersihan, toilet yang dipisahkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan, lapangan upacara,	Pembiasaan tertib dalam berpakaian, berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru, mengerjakan tugas piket, dan mengikuti upacara bendera.
4.	Semangat Kebangsaan	Lapangan upacara, perlengkapan upacara bendera dan pramuka, serta fasilitas alat untuk latihan tari.	Upacara bendera hari senin dan hari besar nasional, kunjungan ketempat bersejarah, pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai pembelajaran, serta ekstrakurikuler Pramuka dan Tari.
5.	Bersahabat/ Komunikatif	Desain tempat duduk yang dibuat secara berkelompok, serta teras yang luas disetiap masing-masing kelas.	Program FKOMG (Forum Komunikasi Orang Tua Murid dan Guru), kunjungan ke rumah peserta didik, sapa sahabat, makan bersama di jam istirahat
6.	Menghargai Prestasi	Ruangan kelas yang rapi dan nyaman, masing-masing siswa, serta	Membentuk kelompok belajar, pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler,

		disediakannya buku bacaan diluar buku mapel disetiap kelas dan almari pemajang piala.	pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi, memajang piala-piala serta karya siswa.
--	--	---	--

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah

Terdapat faktor pendukung pendidikan karakter sehingga dapat berjalan dengan baik di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, diantaranya yaitu: dukungan kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai sehingga penanaman karakter yang telah diberikan akan maksimal. Dan selanjutnya adalah dukungan orang tua peserta didik, baik itu kepada peserta didik ataupun kepada sekolah.

Dalam proses terlaksananya program-program pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki kendala-kendala atau hambatan-hambatan dari beberapa hal, diantaranya:

1. Terdapat beberapa orang tua yang belum membiasakan pendidikan karakter kepada anaknya ketika dirumah. Padahal disekolah pendidikan karakter telah diberikan dengan cukup baik, tapi penerapannya dirumah sering dilupakan. Solusinya adalah orang tua lebih memperhatikan setiap aktivitas anak, mengingatkan anak ketika dia lupa akan tugas-tugasnya.
2. Ketidakpedulian orang tua tentang kegiatan pendidikan karakter di sekolah, sehingga terlalu percaya terhadap sekolah. yaitu melalui memaksimalkan peran Forum orang tua siswa sehingga orang tua

peserta didik lebih peduli akan tumbuh kembang anaknya saat disekolah dan juga sebagai wadah aspirasi terhadap kebijakan sekolah.

3. Kurang pahamnya orang tua akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga orang tua hanya melihat keberhasilan anaknya melalui nilai-nilai yang didapat anak tersebut dalam belajar. Solusinya dengan memberikan pengertian setiap kunjungan guru kerumah peserta didik, bahwa selain nilai-nilai dalam belajar, akhlak dan tingkah laku yang baik juga sangat penting bagi masa depan anak dijenjang sekolah berikutnya.
4. Kurangnya pahamnya guru tentang program pendidikan karakter yang telah dicanangkan. Solusinya adalah menyadarkan kepada guru akan fungsi dan tugas seorang guru.
5. Kesadaran peserta didik yang masih kurang. Solusi masalah tersebut yaitu tetap membiasakan siswa untuk taat tata tertib melalui cara pemaksaan pada tahap awal. Kemudian untuk tahap selanjutnya diberikan edukasi tentang manfaat dari ketaatan terhadap tata tertib bersamaan dengan pembiasaan siswa di lingkungan sekolah.

Dari kesimpulan diatas, faktor penghambat penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik lebih besar berasal dari faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar peserta didik. Untuk faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga peserta didik, lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak.

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa, yaitu:

1. SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang telah mencapai indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan lima nilai karakter utama dan nilai menghargai prestasi yang menjadi fokus implementasi. Keberhasilan tersebut merupakan wujud kerjasama yang baik dari setiap warga di sekolah dan orang tua siswa dalam penciptaan kondisi budaya sekolah dan konsistensi penerapan nilai karakter.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter terealisasi melalui penanaman nilai-nilai karakter pada lapisan artifak dalam kultur sekolah yaitu melalui penyediaan fasilitas-fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas pada program sekolah maupun yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Program-program sekolah tersebut didesain untuk membentuk karakter siswa melalui aktivitas-aktivitas di lingkungan sekolah yang dibentuk sedemikian rupa sehingga siswa baik secara sadar maupun tidak sadar telah membiasakan diri dengan nilai-nilai karakter yang direncanakan oleh sekolah. Pendidikan karakter dalam kultur sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang pada dasarnya terimplementasi pada lapisan nilai dan keyakinan serta lapisan artifak. Perencanaan pendidikan karakter pada kultur sekolah tersebut terdiri dari analisis

kondisi dan potensi sekolah untuk menetapkan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai semangat kebangsaan, serta nilai bersahabat/komunikatif.

3. Kendala-kendala atau faktor penghambat dalam proses terlaksananya pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang yang berasal dari guru, peserta didik, serta orang tua peserta didik itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam kesimpulan penelitian implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, terdapat saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya melakukan komunikasi lebih banyak agar meningkatkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan secara rutin untuk membentuk kesadaran pentingnya pendidikan karakter anak.
2. Kepala sekolah juga harus lebih banyak membuat program-program mentoring atau evaluasi bersama guru menyangkut pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah.
3. Guru harusnya juga lebih konsisten dengan program-program yang telah dicanangkan oleh sekolah. Karena guru adalah sebagai *role model*, dimana peserta didik akan mencontoh apa yang akan dilakukan gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan, 2011, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Adisusilo Sutarjo, (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Aqib Zainal, Ahmad Amrullah, (2017), *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Kata Pena
- Ardy Wiyani Novan, (2012), *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, Yogyakarta: Citra Aji Parama
- Aswita Effi, ((2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press
- Azzet Muhaimin Akhmad Muhaimin, (2011), *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Depok: Ar-Ruzz Media
- Depertemen Agama RI, (2011) *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: SABIQ
- Gunawan Heri, (2017), *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta
- Kak Hendri, (2013), *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Simbiosis Rekatama Media: Bandung
- Komariyah Aan, Cepi Triatna, (2005), *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniawan Syamsul, (2013), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lickona Thomas, (2012), *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Narwanti Sri, (2011), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia
- Purwanto Nanang (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta

- Suryani, Hendryadi, (2015), *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group
- Susanto Pendi, (2016), *Produktivitas Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing
- Yaumi Muhammad, (2014), *Pendidikan Karakter*, Jakarta:Prenadamedia Group
- Zubaedi (2011), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana
- Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah, Volume XI, No. 1, Agustus 2011
- Melani Septi Arista, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, Nomor 3, Mei 2017
- Muhammad Ali Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan, Vol. 08; No. 01; 2014; 28-37
- Rudi Prihantoro, *Pengembangan Kultur Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jurnal Guru, No. 2 Vol 7 Desember 2010
- Sahkholid Nasution. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Karakter*. Jurnal Bahasa, Sastra, seni, dan pengajarannya. Nomor 2, Agustus 2016.
- Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010
- Tarmizi, *Pendidikan Rohani dalam Al-Quran*, Jurnal Kajian-Kajian Ilmu Keislaman, Vol. 02. No. 2 Desember 2016
- Vinsensius Sumardi, *Mengkreasi Kultur Positif Sekolah Melalui Kepemimpinan Bijak*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 7, Nomor.2, Juni 2015

LAMPIRAN 1

Catatan Lapangan Observasi

CLO 1: 7 Maret 2018 Pukul 09.30

Penelitian mengantarkan surat izin riset ke SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

CLO 2: 12 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti menjumpai staf sekolah (waka kurikulum) untuk mengarahkan yang harus dilakukan dalam sekolah. Peneliti masuk ke kelas V Al-Haqq untuk melihat proses pembelajaran dikelas. Tetapi pada saat peneliti masuk ke ruangan mereka melaksanakan Ujian Tengah Semester. Ujian hari pertama disekolah yaitu SAINS dan PAI.

CLO 3: 13 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti masih dikelas yang sama, mata pelajaran yang diujikan adalah B. Arab dan B. Indonesia. Walau dalam keadaan ujian program-program kegiatan yang biasa dilakukan tetap berlangsung sebagaimana mestinya. Yaitu berdoa, membaca Asmaul Husna, menyanyikan lagu wajib nasional, sapa sahabat, infaq, dan sholat dhuha berjamaah.

CLO 4: 15 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti masih dikelas yang sama, mata pelajaran yang diujikan adalah MM dan B. Inggris.

CLO 5: 19 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

1. Pada minggu kedua sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, seperti melaksanakan kegiatan upacara bendera dihari senin. Peneliti ikut melaksanakan upacara bendera dari awal samapai selesai.
2. Diminggu kedua peneliti memasuki kelas yang berbeda, yaitu di kelas V Al-Quddus. Proses belajar mengajar sudah berlangsung, sebelum memulai pembelajaran guru dan siswa menyanyikan lagu wajib nasional, sapa sahabat, dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Dimana mata pelajaran saat itu adalah tematik. Setelah selesai pembelajaran tematik, para peserta didik melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Selanjutnya para peserta didik membuat kelompok untuk melaksanakan Tahfiz dan Tahsin yang dibimbing oleh guru sesuai masing-masing kelompok. Kemudian para peserta didik beristirahat untuk makan bersama guru dan para guru diluar ruangan kelas, setelah selesai peserta didik mengambil wudhu untuk mengerjakan sholat dzuhur berjamaah. Kembali lagi dalam aktivitas KBM, dimana mata pelajaran yang dipelajari adalah Pendidikan Agama Islam.

CLO 6: 20 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

1. Pada minggu ke dua hari kedua peneliti mengikuti kegiatan apel pagi dan senam pagi bersama dengan siswa dan guru. Sebelum memasuki kelas guru mengecek kebersihan siswa. Mulai dari pakaian, rambut bagi siswa laki-laki dan kuku.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan Hotmaria sebagai guru Al-Qur'an.

3. Peneliti memasuki kelas V Al-Quddus yang saat itu sedang belajar pembelajaran Tematik. Dan melaksanakan kegiatan lainnya, seperti sholat dhuha berjamaah, tahsin dan tahfiz, makan siang bersama dan sholat dzuhur berjamaah.
4. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru pendamping kelas V Al-Quddus yang bernama Sri Lelawati, S.Pd.
5. Kemudian masuk kembali untuk mulai pembelajaran yaitu mentoring.
6. Pada jam pembelajaran telah selesai, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V Al-Quddus, yaitu berjumlah 3 orang siswa.

CLO 8: 22 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

1. Peneliti mengikuti kegiatan pagi siswa, seperti baris, ikrar, membersihkan lapangan, infaq dan membaca Asmaul Husna.
2. Para siswa masuk kedalam kelas dan melakukan kegiatan seperti biasanya, menyanyikan lagu wajib nasional, sapa sahabat dan doa sebelum pembelajaran dimulai. Dikamis pertama siswa belajar Tematik yang diajarkan oleh wali kelas V Al-Quddus. Selanjutnya siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah, Tahfiz dan Tahsin.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V Al-Haqq, yaitu Ibu Yuliarti, A.Ma.
4. Kemudian masuk waktu istirahat para siswa dan guru bersama-sama makan siang, dan dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah. Mulai pembelajaran kembali yaitu Bahasa Inggris.
5. Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas Al-Haqq sebanyak 5 orang siswa.

CLO 9: 26 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

1. Pada minggu ke tiga, melaksanakan kegiatan upacara bendera, yang diikuti oleh siswa dan guru.
2. Peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar dikelas yang berbeda yaitu dikelas VI As-Syahid. Sama seperti di kelas V, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran para siswa menyanyikan lagu wajib nasional, sapa sahabat, dan berdoa. Selanjutnya belajar mata pelajaran Matematika, dan dilanjutkan dengan mentoring. Selanjutnya siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah, Tahsin dan Tahfiz. Kemudian para siswa dan guru makan bersama, dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Sugiarno S.S
4. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas Al-Quddus yaitu Ibu Nur Afni, S.P.d

CLO 11: 29 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti mengambil photo untuk dokumentasi. Mulai dari lingkungan fisik sekolah, hingga kegiatan perilaku para siswa disekolah.

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara Penelitian

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
- b. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- c. Sejak kapan pendidikan karakter dilaksanakan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- d. Apa yang menjadi dasar atau landasan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- e. Kegiatan apa saja yang dilakukan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sebelum memulai aktivitas pembelajaran?
- f. Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas implementasi dalam pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- g. Bagaimana rancangan implementasi dari nilai-nilai karakter yang diprioritaskan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- h. Apa saja program kegiatan nilai religius yang diterapkan di di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- i. Apa saja program kegiatan nilai jujur yang diterapkan di di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- j. Apa saja program kegiatan nilai disiplin yang diterapkan di di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- k. Apa saja program kegiatan nilai semangat kebangsaan yang diterapkan di di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- l. Apa saja program kegiatan nilai bersabat/komunikatif yang diterapkan di di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- m. Strategi dan metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada para siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- n. Fasilitas-fasilitas apa saja yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- o. Bagaimana sosialisasi dari realisasi program-program implementasi pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- p. Apa saja program yang dibuat untuk interaksi sekolah dengan orang tua di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- q. Apa saja program ekstrakurikuler yang ada di SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang?
- r. Seperti apa posisi dan peran dari masing-masing pihak disekolah dalam penerapan pendidikan karakter?
- s. Apa saja faktor pendukung penanaman pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- t. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami saat menanamkan pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?

2. Pedoman Wawancara dengan Guru

- a. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
- b. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?

- c. Sejak kapan pendidikan karakter dilaksanakan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- d. Apa yang menjadi dasar atau landasan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
- e. Kegiatan apa saja yang dilakukan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sebelum memulai aktivitas pembelajaran?
- f. Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas implementasi dalam pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- g. Bagaimana rancangan implementasi dari nilai-nilai karakter yang diprioritaskan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- h. Apa saja program kegiatan nilai religius yang diterapkan di di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- i. Apa saja program kegiatan nilai jujur yang diterapkan di di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- j. Apa saja program kegiatan nilai disiplin yang diterapkan di di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- k. Apa saja program kegiatan nilai semangat kebangsaan yang diterapkan di di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- l. Apa saja program kegiatan nilai bersabat/komunikatif yang diterapkan di di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- m. Strategi dan metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada para siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- n. Fasilitas-fasilitas apa saja yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- o. Bagaimana sosialisasi dari realisasi program-program implementasi pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- p. Apa saja program yang dibuat untuk interaksi sekolah dengan orang tua di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- q. Apa saja program ekstrakurikuler yang ada di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- r. Seperti apa posisi dan peran dari masing-masing pihak disekolah dalam penerapan pendidikan karakter?
- s. Apa saja faktor pendukung penanaman pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- t. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami saat menanamkan pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?

3. Pedoman Wawancara dengan Siswa

- a. Menurut kamu, apa itu perilaku yang baik?
- b. Apa saja kegiatan agama disekolah yang kamu ketahui?
- c. Apa saja yang kamu ketahui tentang aturan-aturan yang telah diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang? Dan juga aturan itu diterapkan dirumah
- d. Apakah kamu diajarkan berpakaian rapi dan sopan?
- e. Apakah kamu melaksanakan tugas piket dengan baik? Apa saja tugas piketmu?
- f. Saat menyanyikan lagu wajib nasional bagaimana seharusnya sikapmu?
- g. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?

- h. Jika temanmu tidak membawa bekal saat disekolah, apa yang akan kamu lakukan?
- i. Bagaimana cara kamu bersikap/berprilaku dengan orang yang lebih tua denganmu dan juga dengan teman-temanmu?
- j. Jika ada temanmu yang sakit, apakah kamu akan menjenguknya?

4. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua

- a. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
- b. Bagaimana sosialisasi kepada orang tua tentang pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- c. Apakah anda mengetahui program pendidikan karakter di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
- d. Apakah anda mengawasi kegiatan ibadah yang dilakukan anak anda?

LAMPIRAN 3

Catatan Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah (Kode Narasumber 'SG')

- a. Nama : Sugiarno, S.S
- b. Waktu : 26 Maret 2018 (13.00 s/d selesai)
- c. Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang
- d. Hasil

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	Pendidikan karakter itu ya pendidikan budi pekerti yang luhur dan telah ada sejak lama didunia pendidikan. Jadi pendidikan karakter itu bagaimana membiasakan anak setiap hari untuk berbudi pekerti yang luhur, sehingga menjadi pembiasaan pada diri anak.
2	Apa yang mendasari sekolah ini untuk menerapkan pendidikan karakter, pak?	Berawal, saya baru menjadi kepala sekolah di sekolah ini. Saya melihat waktu itu kenapa para siswanya berkelompok-kelompok dalam berteman. Cenderung memilih-milih untuk berteman, ini tidak baik untuk menjadi sifat yang melekat pada diri anak. Bisa menimbulkan pembullying nantinya. Dan untuk kejenjang sekolah yang lebih tinggi, jika sikap ini masih dimiliki pada anak maka akan menimbulkan masalah nantinya. Lalu saya berfikir, apa program yang bisa menghilangkan kebiasaan memilih-milih dalam berteman itu.
3	Sejak kapan pendidikan karakter mulai diterapkan di sekolah ini, pak?	Sebenarnya pendidikan karakter itu sudah ada sejak awal dunia pendidikan itu ada. Sebelum dicanangkan oleh pemerintah pun, pendidikan karakter sebenarnya telah ada. Setiap sekolah pasti ada unsur pendidikan karakter yang mana karakter tidak lepas dari tiga ranah yaitu kognitif, afektik, dan psikomotorik.
4	Apa yang menjadi landasan bapak sebagai kepala sekolah sehingga ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah ini?	Yang menjadi dasar ya pencapaian untuk visi misi sekolah sebagai arah ataupun acuan yang jelas dalam pengambilan kebijakan, termasuk penyusunan kurikulum yang didalamnya juga memuat pendidikan karakter.
5	Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah ini, pak?	Jadi, kalau diluar upacara bendera hai senin, bnyak kegiatan yang dilakukan sebelum memulai aktivitas belajar. Jadi setiap harinya kita melakukan apel pagi, dimana para siswa ikrar santri, menyebutkan asmaul husna, kalau di hari selasa kita ada kegiatan senam, selanjutnya <i>cleaning day</i> bersih-bersih lapangan, infaq juga dan berdoa sebelum masuk kedalam kelas.

6	Nilai-nilai apa saja yang menjadi prioritas di sekolah ini, pak?	Ada lima nilai karakter yang diterapkan di sekolah ini. Yang pertama nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai semangat kebangsaan, dan yang terakhir bersahabat/komunikatif. Kelima nilai itu yang menjadi dasar utama, selanjutnya nilai karakter yang lain bisa mengikuti.
7	Bagaimana rancangan dari nilai-nilai yang telah diprioritaskan tersebut, pak?	Rancangannya sendiri ya tadi untuk nilai-nilai karakter dari 18 nilai itu diintegrasikan oleh guru langsung di mata pelajaran. Kalau di kelas ya menjadi kewenangan guru mau memakai metode apa biar nilai-nilai karakter yang terintegrasi itu bisa ditanamkan pada siswa-siswa.
8	Kalau untuk nilai religius, apa saja program yang dibuat di sekolah, pak?	Dinilai religius, kita buat program sholat dhuha berjamaah, tahsin dan tahfis, lalu berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, infaq, hukuman yang diberikan guru juga hukuman mendidik kearah keagamaan, lalu ada sholat dzuhur berjamaah, kegiatan hari-hari besar keagamaan dan lain-lain.
9	Lalu dinilai jujur, program apa saja yang dibuat di sekolah, pak?	Kalau dinilai jujur kita buat program, tidak boleh menggunakan gadget dan menonton televisi di rumah dihari-hari sekolah. Yaitu pada hari senin-jum'at, diluar hari itu silahkan untuk bermain gadget dan menonton televisi. Karena kedua alat elektronik tersebut lebih banyak dampak negatifnya ketimbang dampak positifnya.
10	Kemudian pada nilai disiplin, program apa saja yang telah ada di sekolah, pak?	Nilai disiplin program yang kita canangkan adalah tentang tata tertib dalam berpakaian. Karena setiap harinya di sekolah ini menggunakan baju yang berbeda-beda. Lalu juga disiplin dalam kegiatan <i>cleaning day</i> atau bersih-bersih. Disiplin juga dalam datang kesekolah dan lain-lain.
11	Dan untuk nilai semangat kebangsaan, program apa saja yang ada di sekolah, pak?	Nilai semangat kebangsaan kita ada program menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai pembelajaran. itu dilakukan setiap hari, selanjutnya upacara bendera dihari senin dan upacara-upacara pada hari-hari nasional, itu kan juga nilai semangat kebangsaan ya. Diprogram ekstrakurikuler juga ada nilai semangat kebangsaan, yaitu pramuka juga kesenian tari daerah.
12	Dinilai bersahabat/komunikatif, program apa saja yang ada, pak?	Kalau dinilai bersahabat/komunikatif ada program sapa sahabat, dimana tujuan dari program ini hilangnya kebisaan siswa memilih-milih dalam berteman. Kemudian kita ada kegiatan makan bersama di jam istirahat, bukan hanya siswa tetapi juga dengan para guru. Untuk menjalin komunikasi orang tua dengan sekolah, kita juga ada program FKOMG (Forum Komunikasi Orang tua Murid dan Guru). Selanjutnya ada kegiatan menjenguk siswa yang sakit,

		kalau kegiatan ini dikordinir oleh masing-masing kelas saja.
13	Lalu strategi dan metode apa yang bapak gunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut?	Yang selama ini kita lakukan dengan cara pembiasaan ya, dimana jika sudah terbiasa akan tertanam dengan sendirinya kebiasaan-kebiasaan itu. Kalau untuk dikelas dalam kegiatan pembelajaran itu menjadi kewenangan guru kelas untuk memakai metode apa agar nilai-nilai karakter yang terintegrasi itu bisa ditanamkan pada siswa.
14	Lalu pak, fasilitas-fasilitas apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tersebut?	Kalau untuk fasilitas sudah sangat maksimal ya kita adakan. Seperti, gedung sekolah, masjid, sarana kebersihan, fasilitas prestasi dan pengembangan bakat siswanya dan lain sebagainya. Hanya saja mungkin harus butuh perbaikan dan penambahan fasilitas lainnya. Agar pelaksanaan pendidikan karakternya makin lebih maksimal.
15	Bagaimana untuk sosialisasinya pak? Mungkin ke siswa, guru atau orang tua siswa.	Kalau untuk sosialisai bersama guru, kadang setelah jam pelajaran selesai kita adakan rapat, nanti programnya seperti apa, hambatan-hambatan yang dijumpai seperti apa, bisa dibahas saat rapat. Dan kalau kepada orang tua ditahapan awal ajaran sudah disosialisasikan. Atau kita terkadang juga buat surat edaran dan lain-lain.
16	Apa program yang dibuat sekolah dengan orang tua siswa di sekolah ini, pak?	Seperti yang saya sebutkan sebelumnya kita ada program FKOMG (Forum Kegiatan Orang Tua murid dan Guru). Selanjutnya juga ada kunjungan kerumah rumah siswa padang minggu ke-3 disetiap bulan. Tujuannya untuk menjalin silaturahmi, juga memberikan informasi tentang kegiatan anak disekolah, juga bisa menjadi ajang <i>sharing</i> . Lalu juga setiap kelas guru membuat group <i>Whatsapp</i> dengan para orang tua siswa.
17	Apa saja program ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini, pak?	Kalau untuk saat ini, kita ada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, berenang, SAINS juga, lalu ada kesenian tari. Tapi kalau ada siswa yang ingin ekstrakurikuler yang lain, bisa kita tambahkan nantinya.
18	Seperti apa peran atau posisi masing-masing pihak disini, pak?	Yang diharapkan ya setiap pihak harus berperan aktif ya agar dapat membentuk budaya sekolah yang kondusif untuk belajar dan dapat mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut dengan baik.
19	Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini, pak?	Faktor pendukungnya pasti kerja sama yang baik antar guru dengan guru, antara guru dengan siswa, antar guru dan orang tua. Selanjutnya juga sarana dan prasarana yang memadai, ini juga salah satu faktor pendukungnya.

20	Kemudian, apa saja faktor penghambatnya, pak?	Faktor penghambatnya itu bisa dari gurunya sendiri, muridnya juga bisa, bahkan dari orang tua juga bisa terdapat faktor penghambat.
----	---	---

2. Wawancara dengan wali kelas V Al-Haqq (Kode Narasumber 'SL')

- a. Nama : Sri Lelawati, S.P.d
- b. Waktu : 20 Maret 2018 (14.00 s/d selesai)
- c. Tempat : Ruang Kelas V Al-Haqq
- d. Hasil

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendidikan karakter itu seperti apa menurut, ibu?	Pendidikan karakter itu adalah pendidikan yang mengarah pada perbaikan kepribadian, agar sikap siswa menjadi lebih baik. Seperti yang kita lihat kan, anak-anak sekarang jauh dari hal-hal yang baik. Tapi sebelum menanamkan karakter yang baik, akan lebih baik guru juga harus berkarakter yang baik pula.
2	Menurut ibu, sejak kapan pendidikan karakter di sekolah ini mulai ada?	Sebenarnya pendidikan karakter sudah lama diterapkan ya di sekolah ini, namun belum secara terprogram. Namun kan secara tidak sadar sudah terlaksana dilapangan
3	Apa saja program kegiatan pada nilai jujur di sekolah ini, bu?	Kalau pada nilai jujur itu kita membiasakan anak untuk berkata jujur dalam perkataan dan perbuatan ya. Jadi disekolah ini memiliki peraturan bahwa para siswanya tidak boleh bermain <i>gadget</i> dan menonton tv pada hari-hari sekolah. Jadi saat ditanya diharapkan siswa untuk jujur dan tidak melanggar peraturan ini. Dan pembiasaan selanjutnya adalah jujur dalam menjawab ujian, tidak mencontek, mengerjakan tugasnya secara mandiri dan lain sebagainya.
4	Apa saja program yang dibuat untuk interaksi sekolah dengan orang tua agar terjalin dengan baik, bu?	Dari sekolah untuk orang tua agar terjalin komunikasi yang baik adalah dibuatnya program FKOMG (Forum Komunikasi Orang tua Murid dan Guru), kemudian juga ada program kunjungan ke rumah-rumah orang tua siswa yang diadakan pada minggu 3 setiap bulannya. Kemudian ada juga setiap kelas membuat group <i>whatsapp</i> , yang anggotanya adalah guru dan orang tua siswa.

3. Wawancara dengan wali kelas V Al-Quddus (Kode Narasumber "NA")

- a. Nama : Nur Afni, S.Pd
- b. Waktu : 26 Maret 2018 (15.00 s/d selesai)
- c. Tempat : Ruang Kelas V Al-Quddus.
- d. Hasil

No	Pertanyaan	Wawancara
1	Menurut ibu, apa	Pendidikan karakter adalah pendidikan yang

	yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	menanamkan atau menumbuhkan karakter, akhlak, dan budi pekerti dan bagaimana agar bersikap dan bersantun yang baik. Apalagi budaya kita adalah budaya timur, jadi nilai-nilai ke Islamitan itu harus nampak atau dimunculkan.
2	Kegiatan apa saja yang ada di sekolah ini sebelum memulai aktivitas pembelajaran, bu?	Kalau dihari senin sudah pasti diadakan upacara ya, nah kalau di hari-hari selanjutnya sebelum masuk ke dalam kelas para siswa itu dibariskan di lapangan terlebih dahulu untuk diberikan arahan. Lalu mereka membaca ikrar santri, membaca asmaul husna, infaq, kalau di hari selasa kita senam terlebih dahulu, lalu bersih-bersih lapangan kemudian diakhiri dengan berdoa.
3	Nilai-nilai karakter apa saja yang diimplementasikan di disekolah ini, bu?	Jadi di sekolah ini terdapat lima nilai karakter dari 18 nilai karkter menurut Kemendiknas ya. Diantaranya yaitu, nilai religius sudah pasti ya karena kita sekolah islam terpadu, selanjutnya ada nilai jujur, nilai disiplin, nilai semangat kebangsaan, dan yang terakhir ada nilai bersahabat/komunikatif.
4	Apa saja hambatan yang ibu jumpai saat menanamkan pendidikan karakter itu?	Salah satu hambatannya yaitu dari orang tua ya. Di sekolah sudah maksimal diberikan pembiasaan untuk berkarakter yang baik sesuai nilai-nilai karakter yang telah ada di sekolah. Nah, kalau untuk di rumah harus diawasi oleh orang tua kalau tidak diawasi terkadang anak lupa dan juga abai dengan kegiatan-kegiatan itu. Contohnya saja sholat, di sekolah sudah kita biasakan untuk sholat dhuha. Ketika di rumah bisa saja sianak lupa, maka pentingnya pengawasan dari orang tua.

4. Wawancara dengan guru pendamping V Al-Quddus (Kode Narasumber "SL")

- e. Nama : Sri Lelawati, S.Pd
 f. Waktu : 20 Maret 2018 (14.00 s/d selesai)
 g. Tempat : Ruang Kelas V Al-Quddus.
 h. Hasil

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter itu?	Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bisa menjadikan siswa-siswa yang memiliki jiwa, watak dan kepribadian sesuai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
2	Nilai-nilai karakter apa saja yang diimplementasikan di disekolah ini, bu?	Nilai-nilai karakter di sekolah ini ada 5. Yang pertama ada nilai religius yaitu nilai keagamaan, selnjutnya nilai jujur dalam bentuk pembiasaan, lalu nilai disiplin dalam bentuk pembiasaan juga, ada nilai semangat kebangsaan, dan yang terakhir ada nilai bersahabt/komunikatif.

3	Kemudian pada nilai disiplin, program apa saja yang telah ada di sekolah, bu?	Berpakaian sesuai seragam yang telah ditentukan. Di sekolah ini setiap harinya pakaiannya berbeda-beda. Lalu disiplin juga dalam bersih-bersih lapangan yang dilakukan bersama setiap hari jumat. Setelah selesai membersihkan lapangan, dilanjutkan dengan bergotong-royong setaip kelas untuk membersihkan kelas.
4	Program ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini, bu?	Ada ekstrakurikuler renang, pramuka, SAINS, dan juga ada kesenian tari. Nah, saya salah satu guru tari di kelas V. Jadi, setiap tahunnya akan ada diadakan pentas seni dari kelas V menampilkan tari saman yang berasal dari aceh yang dilakukan murid laki-laki gabungan kelas V Al-Haqq dan Al-Quddus.

5. Wawancara dengan wali kelas VI As-Syahid (Kode Narasumber “FN”)

- a. Nama : Fatimah Nuriayani, S.Pd
- b. Waktu : 26 Maret 2018 (14.30 s/d selesai)
- c. Tempat : Di depan ruang kelas VI As-Syahid
- d. Hasil

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang menerapkan nilai-nilai karakter kepada anak tentang akhlak, sikap maupun perilaku anak tersebut agar menjadi lebih baik.
2	Bagaimana sosialisasi dari program-program pendidikan karakter yang ada di sekolah, bu?	Kalau itu sudah disosialisasikan dengan baik oleh sekolah ya, setiap awal tahun pelajaran. Kalau ada kebijakan yang lain, dari sekolah diberi surat edaran kepada siswa dan disampaikan kepada orang tua nya. Kalau bagi guru nya diberikan arahan langsung oleh kepala sekolah setiap dilakukannya rapat harian, tahunan atau rapat-rapat yang lainnya.
3	Kemudian pada nilai disiplin, program apa saja yang telah ada di sekolah, bu?	Salah satunya ada tertib berpakaian ya. Dimana pakaian tiap harinya berbed-beda. Dihari senin peserta didik putri menggunakan baju kurung putih lengan panjang, dan memakai rok panjang berwarna merah serta jilbab berwarna putih. Peserta didik putra mengenakan kemeja warna putih berlengan panjang, memakai satu saku tanpa tutup di sebelah kiri dipakai dan dimasukkan dalam celana panjang warna merah. Sedangkan di hari selasa peserta didik putri memakai baju terusan berwarna hijau tua dan memakai jilbab berwarna hijau muda. Sedangkan peserta didik laki-laki memakai baju kemeja berwarna hijau dan celana yang berwarna hijau tua. Lalu dihari rabu peserta didik putri dan putra harus memakai batik. Di hari Kamis peserta didik putri memakai baju kurung, rok panjang, dan jilbab berwarna putih. Sedangkan peserta didik putra

		memakai baju koko, celana panjang, dan peci yang berwarna putih. Dan untuk di hari jumat peserta didik puteri dan putra diwajibkan memakai baju pramuka. Dan pakaian olah raga dipakai pada saat peserta didik mengikuti pelajaran olah raga. Jadi siswa wajib menyesuaikan pakaian mereka dengan harinya, sesuai tata tertib yang ada di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang
4	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, bu?	Ada renang, SAINS, kesenian tari, kemudian ada Pramuka. Nah pramuka kan juga termasuk ada nilai karakternya ya, yaitu semangat kebangsaan agar siswa berkepribadian pancasila dan mencintai negaranya.

6. Wawancara dengan guru Qur'an (Kode Narasumber "HM")

- a. Nama : Hotmaria
- b. Waktu : 20 Maret 2018 (08.00 s/d selesai)
- c. Tempat : Di depan ruang kelas II Al-Malik.
- d. Hasil

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?	Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk watak, prilaku serta akhlak anak menjadi lebih baik dan mempunyai nilai-nilai luhur.
2.	Kalau untuk nilai religius, apa saja program yang dibuat disekolah, bu?	Di sekolah iniprogram tahfiz dan tahsin, program ini dilaksanakan oleh semua kelas. Selain itu juga mereka diberikan buku kegiaian ibadah yang akan diperiksa guru setiap harinya. Jika tidak melakukan salah satu kegiaian ibadah tersebut maka akan dihukum. Misalnya tidak melakukan sholat subuh, maka ia akan dihukum tetapi dengan hukuman yang mendidik ya, yaitu sebelum masuk kedalam kelas harus sholat subuh dahulu di depan kelas sebagai hukumannya.

7. Wawancara dengan siswa kelas V Al-Haqq

- a. Waktu : 22 Maret 2018 (16.00 s/d selesai)
- b. Tempat : Di ruang kelas V Al-Haqq
- c. Hasil

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Aisyah Silmi (AS)	Menurut kamu, apa perilaku yang baik itu?	Perilaku yang baik itu adalah sikap yang baik yang dilakukan setiap harinya.
	Di sekolah, kegiatan agama apa saja yang kamu ketahui?	Yang saya ketahui itu ada sholat dhuha berjamaah, walau saya kadang tidak ikut berjamaah. Kemudian sholat dzuhur berjamaah, ada infaq juga, lalu ada puasa sunnah.

Zaskya Kayla (ZK)	Menurut kamu, apa itu perilaku yang baik?	Perilaku yang baik itu melakukan perbuatan yang baik.
	Apakah kamu diajarkan untuk berpakaian rapi dan sopan?	Diajarkan, karena biasanya ada guru yang menunggu didepan gerbang. Jadi harus rapi kalau mau masuk. Dan baju yang digunakan harus sesuai dengan hari-hari yang ditentukan. Karena, setiap harinya pakaiannya berbeda.
Rafid Abrar (RA)	Menurut kamu, apa itu perilaku yang baik?	Perilaku yang baik itu adalah perilaku yang bermanfaat untuk orang lain.
	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah mu? Ekstrakurikuler mana yang kamu ikuti?	Ada renang, SAINS, ada pramuka, tari juga ada. Yang saya ikuti itu renang dilaksanakan setiap hari sabtu, saya juga ikut pramuka setiap hari jumat setelah pulang sekolah, dan saya juga ikut tari. Kalau tari anggota siswa laki-laki gabungan dari kelas Al-Haqq dan Al-Quddus. Biasanya latihannya setelah pulang sekolah.
Putri Lisnaini (PL)	Menurut kamu, apa itu perilaku yang baik?	Perilaku yang baik yaitu perilaku yang mencerminkan kebaikan.
	Jika teman kamu tidak membawa bekal kesekolah, apa yang akan kamu lakukan?	Kami sekelas kalau istirahat makan diluar kelas bersama-sama, jadi kalau ada teman yang tidak membawa bekal saya akan membagi bekal yang saya punya dengan dia.
Muhammad Zakiril ZK)	Menurut kamu, apa itu perilaku yang baik?	Perilaku yang baik adalah perilaku yang mulia yang mendapatkan pahala dari Allah.
	Bagaimana cara kamu bersikap/berprilaku dengan orang yang lebih tua denganmu dan juga dengan teman-temanmu?	Kalau berbicara dengan orang yang lebih tua harus sopan, kalau lewat didepannya badan agak di bungkukkan dan juga mengucapkan salam. Itu kalau kepada orang lebih tua, kalau pada teman sebaya bermain tidak boleh berantam, harus akur. Lalu jika ada teman yang sakit, baik teman disekolah ataupun teman dilingkungan rumah biasanya saya jenguk, jika rumahnya tidak terlalu jauh sih.

8. Wawancara dengan siswa kelas V Al-Quddus

- Waktu : 20 Maret 2018 (16.00 s/d selesai)
- Tempat : Di ruang kelas V Al-Quddus
- Hasil

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Ziyad Mecca	Menurut kamu, apa	Perilaku yang baik itu melakukan

(ZM)	perilaku yang baik itu?	perbuatan yang baik-baik. Contohnya menolong orang.
	Apa saja yang kamu ketahui tentang aturan-aturan yang telah diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang? Dan juga aturan itu diterapkan dirumah	Aturannya harus berpakaian rapi, datang tepat waktu, dan berpakaian rapi. Kalau peraturan sekolah yang dibawa ke rumah itu tidak boleh bermain <i>gadget</i> dan menonton televisi pada hari sekolah. Kalau hari libur yang dibolehkan.
Zhidah Hanih (ZH)	Menurut kamu, apa perilaku yang baik itu?	Perilaku baik adalah perbuatan yang dilakukan secara baik dan bagus.
	Apakah kamu melaksanakan tugas piket dengan baik? Apa saja tugas piket itu?	Iya, saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal tugas saya. Tugasnya bisanya menyapu, mengangkat kursi keatas meja, mengepel, membuka jendela dan lain-lain. Dan waktu pulang akan memimpin untuk berdoa
Soffiyah Sinaga (SS)	Menurut kamu, apa perilaku yang baik itu?	Perilaku yang baik itu perilaku yang mencerminkan kegiatan yang baik.
	Saat menyanyikan lagu wajib nasional bagaimana seharusnya sikapmu?	Harus bersikap siap dan berdiri tegak, guru selalu mengingatkan tidak boleh bermain-main dan menyanyikan lagunya dengan dengan serius.

Lampiran 4

Kegiatan Harian Siswa

Kelas V & VI

Senin			Ket.
No.	Waktu	Kegiatan	
1.	07.05	Siswa Berbaris	
2.	07.10	Upacara Bendera	
3.	07.30	Siswa Masuk Kelas	
4.	07.45	Apersepsi Siswa	
5.	08.00	Siswa Belajar Plj.1	
6.	09.00	Siswa Belajar Plj.2	
7.	10.30	Siswa Istirahat (wudhu, sholat duha, makan snack)	
8.	10.50	Siswa Masuk Kelas	
9.	10.55	Tahfidz	
10.	12.20	Siswa Istirahat (wudhu, makan, sholat zuhur dan istirahat)	
11.	13.30	Siswa Masuk Kelas	
12.	13.35	Siswa Belajar Plj.3	
13.	14.30	Siswa Persiapan pulang	
14.	14.40	Siswa Pulang	

Pelaksanaan Kegiatan Apersepsi Kelas

- 1.1. Apersepsi dilaksanakan secara rutin, setiap hari setiap pagi
- 1.2. Apersepsi dilaksanakan untuk semua kelas/jenjang
- 1.3. Apersepsi dilaksanakan oleh semua wali kelas/pendamping
- 1.4. Apersepsi dilaksanakan di awal pagi sebelum pembelajaran dimulai
- 1.5. Apersepsi dilaksanakan sekitar 30 menit (disesuaikan dengan kebutuhan)
- 1.6. Apersepsi dilaksanakan mulai pukul 07.30
- 1.7. Apersepsi dilaksanakan dengan tujuan; motivasi, konfirmasi, evaluasi dan apresiasi
- 1.8. Konten apersepsi meliputi :
 - a. Melaksanakan salam penghormatan (berdiri)
 - b. Menyanyikan lagu nasional (berdiri)
 - c. Melaksanakan sapa sahabat (menyapa, memberi salam, berjabat tangan dan berpelukan)
 - d. Membaca doa belajar bersama-sama
 - e. Mengajak seluruh peserta didik untuk berdinamika (semangat, yel-yel, bertepuk dll)

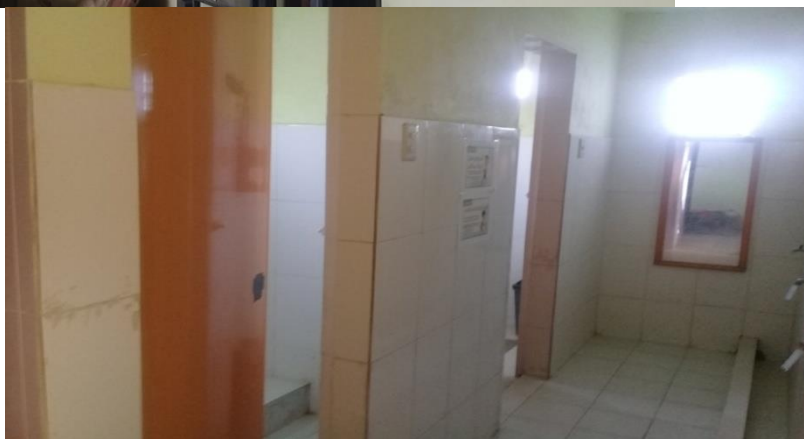
- f. Konfirmasi, evaluasi dan apresiasi tentang ibadah
 - g. Konfirmasi, evaluasi dan apresiasi tentang aktifitas malam
 - h. Konfirmasi, evaluasi dan apresiasi tentang aktifitas pagi
 - i. Konfirmasi, evaluasi dan apresiasi tentang aktifitas umum
 - j. Konfirmasi, evaluasi dan apresiasi tentang aktifitas khusus
 - k. Konfirmasi, evaluasi dan apresiasi tentang budaya
- 1.9. Wali kelas/pendamping mengisi dan menyerahkan instrument laporan kegiatan apersepsi setiap akhir bulan

LAMPIRAN 5

Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Kondisi Fisik





2. Dokumentasi Aktivitas Siswa





LAPORAN TAHFIZ QUR'AN

No	Isi	Salah	Kategori	Salah	Salah
1	Surat Al-Fatiha	0			
2	Surat Al-Baqarah	0			
3	Surat Al-Falaq	0			
4	Surat Al-Kahf	0			
5	Surat Al-Maidah	0			
6	Surat Al-Ahzab	0			
7	Surat Al-Mumtahanah	0			
8	Surat Al-Ma'idah	0			
9	Surat Al-Ahzab	0			
10	Surat Al-Mumtahanah	0			
11	Surat Al-Ma'idah	0			
12	Surat Al-Ahzab	0			
13	Surat Al-Mumtahanah	0			
14	Surat Al-Ma'idah	0			
15	Surat Al-Ahzab	0			
16	Surat Al-Mumtahanah	0			
17	Surat Al-Ma'idah	0			
18	Surat Al-Ahzab	0			
19	Surat Al-Mumtahanah	0			
20	Surat Al-Ma'idah	0			
21	Surat Al-Ahzab	0			
22	Surat Al-Mumtahanah	0			
23	Surat Al-Ma'idah	0			
24	Surat Al-Ahzab	0			
25	Surat Al-Mumtahanah	0			
26	Surat Al-Ma'idah	0			
27	Surat Al-Ahzab	0			
28	Surat Al-Mumtahanah	0			
29	Surat Al-Ma'idah	0			
30	Surat Al-Ahzab	0			
31	Surat Al-Mumtahanah	0			

LAPORAN SHOLAT HARIAN

No	Isi	Salah	Salah	Salah	Salah
1	Surat Al-Fatiha	0			
2	Surat Al-Baqarah	0			
3	Surat Al-Falaq	0			
4	Surat Al-Kahf	0			
5	Surat Al-Maidah	0			
6	Surat Al-Ahzab	0			
7	Surat Al-Mumtahanah	0			
8	Surat Al-Ma'idah	0			
9	Surat Al-Ahzab	0			
10	Surat Al-Mumtahanah	0			
11	Surat Al-Ma'idah	0			
12	Surat Al-Ahzab	0			
13	Surat Al-Mumtahanah	0			
14	Surat Al-Ma'idah	0			
15	Surat Al-Ahzab	0			
16	Surat Al-Mumtahanah	0			
17	Surat Al-Ma'idah	0			
18	Surat Al-Ahzab	0			
19	Surat Al-Mumtahanah	0			
20	Surat Al-Ma'idah	0			
21	Surat Al-Ahzab	0			
22	Surat Al-Mumtahanah	0			
23	Surat Al-Ma'idah	0			
24	Surat Al-Ahzab	0			
25	Surat Al-Mumtahanah	0			
26	Surat Al-Ma'idah	0			
27	Surat Al-Ahzab	0			
28	Surat Al-Mumtahanah	0			
29	Surat Al-Ma'idah	0			
30	Surat Al-Ahzab	0			
31	Surat Al-Mumtahanah	0			

LAPORAN TAHFIZ QUR'AN

No	Isi	Salah	Salah	Salah	Salah
1	Surat Al-Fatiha	0			
2	Surat Al-Baqarah	0			
3	Surat Al-Falaq	0			
4	Surat Al-Kahf	0			
5	Surat Al-Maidah	0			
6	Surat Al-Ahzab	0			
7	Surat Al-Mumtahanah	0			
8	Surat Al-Ma'idah	0			
9	Surat Al-Ahzab	0			
10	Surat Al-Mumtahanah	0			
11	Surat Al-Ma'idah	0			
12	Surat Al-Ahzab	0			
13	Surat Al-Mumtahanah	0			
14	Surat Al-Ma'idah	0			
15	Surat Al-Ahzab	0			
16	Surat Al-Mumtahanah	0			
17	Surat Al-Ma'idah	0			
18	Surat Al-Ahzab	0			
19	Surat Al-Mumtahanah	0			
20	Surat Al-Ma'idah	0			
21	Surat Al-Ahzab	0			
22	Surat Al-Mumtahanah	0			
23	Surat Al-Ma'idah	0			
24	Surat Al-Ahzab	0			
25	Surat Al-Mumtahanah	0			
26	Surat Al-Ma'idah	0			
27	Surat Al-Ahzab	0			
28	Surat Al-Mumtahanah	0			
29	Surat Al-Ma'idah	0			
30	Surat Al-Ahzab	0			
31	Surat Al-Mumtahanah	0			



3. Dokumentasi Wawancara Narasumber





Nunzairina
Nim. 36.14.3.049



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nunzairina
Nim : 36143049
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat/No HP : Jalan Prof. H.M. Yamin gg. Nangka no.10 Medan/
 085760380906

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah Laut Dendang Tahun Ajaran 2017/2018.”

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Penasehat Akademik (PA) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 08 Januari 2018

A.n Dekan

Penasehat Akademik

Ketua Prodi PGMI


Eka Susanti, M.Pd
 NIP: 19710526199402 2 001


Dr. Saminawati, S.S., MA
 NIP: 19711208200710 2 001



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NUNZAIRINA
NIM : 36.14.3.049
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 05 JUNI 2017
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
 BUDAYA SEKOLAH DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, MA	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Nirwana Anas S. Pd, M. Pd	Metodologi	Ada	
3.	Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd	Hasil	Ada	
4.	H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA	Agama	Ada	

Medan, 07 JUNI 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
 NIP. 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2662/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 28 Februari 2018

Yth. Ka. SD IT AL-HIJRAH LAU DENDANG

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : NUNZAIRINA
 T.T/Lahir : Kisaran, 21 Maret 1996
 NIM : 36143049
 Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SD IT AL-HIJRAH LAU DENDANG guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA SEKOLAH DI SD IT AL-HIJRAH LAU DENDANG"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI

 Dr. Saifulnawati, MA
 19711208200702001

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) AL-HIJRAH 2
 NIOS : 421.2 /1272/PD/2006
 NPSN/NIS : 10215101/103070.101620

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 087/SDIT/AL-HIJRAH/K/III/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDIT Al Hijrah 2 Jl. Perhubungan Dusun II Teratai Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NUNZAIRINA
NIM : 36143049
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar telah melakukan riset guna memperoleh data/informasi untuk penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA SEKOLAH DI SDIT AL-HIJRAH LAU DENDANG"**.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Laut Dendang, 29 Maret 2018
 Kepala SDIT AL HIJRAH 2

SUGIARNO, SS, M.Pd.I